



LAPORAN TAHUNAN 2025
PT BPR Harau

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	<i>1</i>
Laporan Direksi	<i>1</i>
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	<i>15</i>
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	<i>20</i>
III. Kepemilikan	<i>26</i>
IV. Perkembangan Usaha	<i>36</i>
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	<i>40</i>
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	<i>51</i>
VII. Laporan Keuangan Tahunan	<i>57</i>
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	<i>66</i>
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	<i>67</i>

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR HRAU dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan BPR Harau dapat melaluinya dengan cukup baik serta berhasil mencatat pertumbuhan kinerja positif sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset mengalami pertumbuhan 2,31%, Kredit Yang Diberikan (KYD) membukukan pertumbuhan sebesar 1,80 %, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan dan Deposito mengalami pertumbuhan sebesar 2.19%.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, BPR Harau mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara menyeluruh serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BPR Harau dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Harau.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan BPR Harau.

PT BPR Harau

Laporan Keuangan 2025

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp 87.970.571.319
Pendapatan Operasional	Rp 15.363.201.052
Beban Operasional	Rp 15.386.709.005
Pendapatan Non Operasional	Rp 427.373.864
Beban Non Operasional	Rp 48.263.000
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 283.711.303

Rasio Keuangan

KPMM 18,72%	NPL Neto 8,95%
NPL Gross 14,06%	ROA 0,31%
BOPO 100,15%	NIM 9,97%
LDR 88,34%	Cash Ratio 14,92%

Penjelasan Lebih Lanjut

Laporan Neraca dan Rugi Laba Tahun 2025 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Afrizal, SY sesuai dengan Laporan Auditor Independen nomor: 00026/2. 0092/ AU. 8/07/0526-1/1/ II/2026 tanggal 26 Februari 2026

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pertama dan Utama sekali marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dimana pada hari ini kita telah dapat melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2025 PT Bank Perekonomian Rakyat Harau.

Pada Tahun 2025 ini terjadi kasus Fraud yang berjumlah lebih dari 11 milyar rupiah yang mana kejadian tersebut sangat berpengaruh kepada kondisi bank yang kita cintai ini. Dampak dari kejadian ini tentu saja sangat merugikan bank kita dimana terjadi lonjakan NPL yang sangat signifikan yang tentu saja menggerus laba kita di tahun 2025.

Walaupun dengan kejadian Fraud tersebut tersebut operasional bank masih bisa berjalan dengan baik dimana Dana Pihak Ketiga masih bisa tumbuh dengan baik.

Dari kenyataan tersebut kami selaku Direksi PT Bank Perekonomian Rakyat Harau memohon maaf yang sebesar-besarnya dan kami dengan seluruh karyawan akan berusaha dengan segala upaya untuk menyelesaikan dan memperbaiki kondisi ini sehingga PT Bank Perekonomian Rakyat Harau dapat tumbuh dan jaya lagi seperti tahun-tahun sebelumnya, semoga itikad dan niat baik kita semua selalu diridhoi-Nya.

Tanjung Pati, 16 Maret 2026

(**EPI MULUK**)

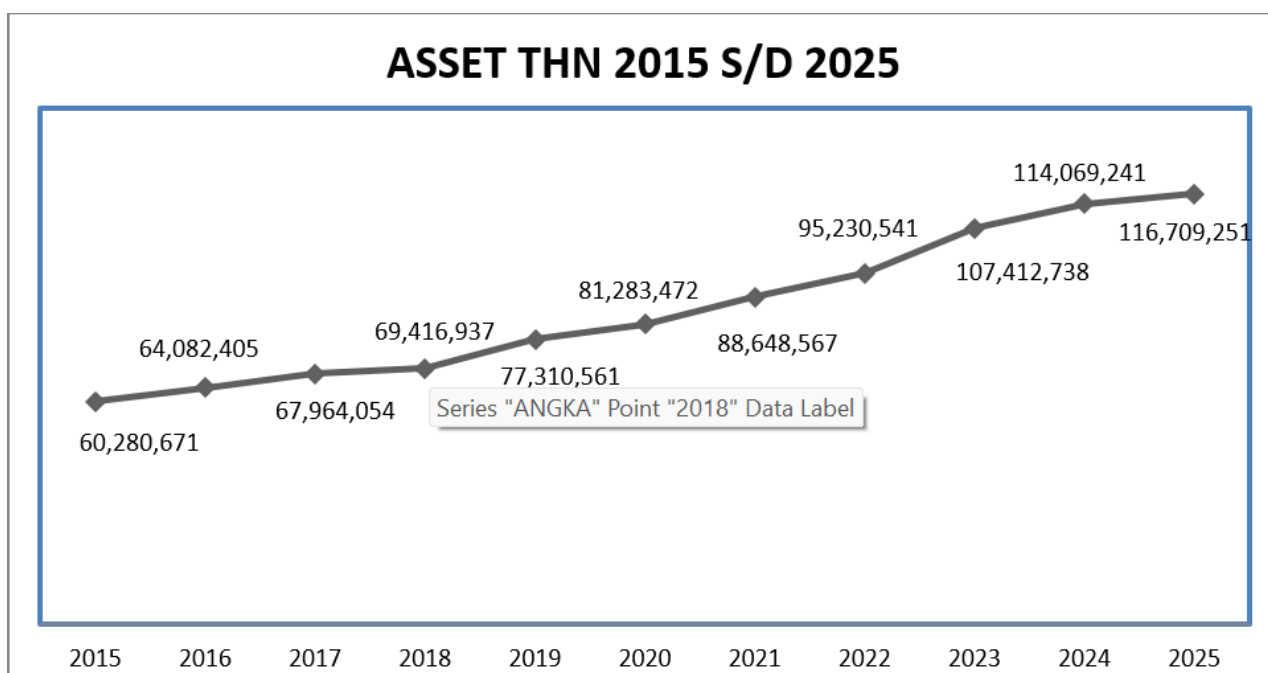
Direktur Utama

a. LAPORAN KEUANGAN

Pencapaian Total Asset BPR Harau tahun 2025 berjumlah sebesar Rp.116.709.251,- ribu atau naik 2.31% dari total asset tahun 2024 sebesar Rp. 114.069.241,- ribu, dan bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.117.309.203,-ribu pencapaiannya adalah sebesar 99,48%.

Berikut dapat dilihat tabel perkembangan asset bank dari tahun 2015-2025

Tabel 1. Grafik perkembangan Asset dari tahun 2015 s/d 2025



Secara lebih detail hasil yang dicapai dalam tahun 2025 akan terlihat sebagai berikut :

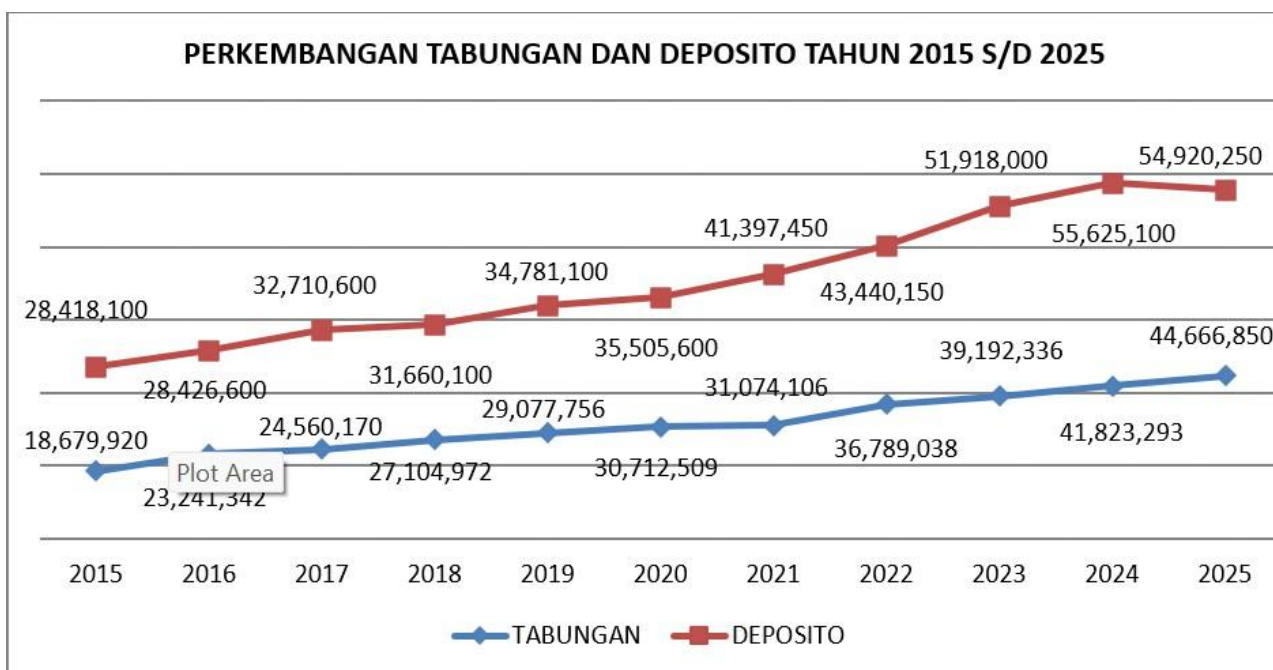
1. Penghimpunan Dana

Pada akhir Desember 2025 posisi dana masyarakat ini adalah sebesar Rp.99.587.100,-ribu, naik 2.19% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2024 sebesar Rp. 97.448.393,- ribu dan bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.97.600.000,-ribu pencapaiannya adalah sebesar 102.03%.

Jenis	Target	Realisasi	Pencapaian
	RBB 2025	Des 2025	Target Des.2025 (%)
Tabungan	41.100.000	44.666.850	108.67
Deposito	56.500.000	54.920.250	97.20
Jumlah	97.600.000	99.587.100	102.03

(ribuan)

Tabel 2. Perkembangan Tabungan dan deposito dari tahun 2015 s/d 2025



2. Penyaluran Kredit yang diberikan

Pencapaian Pemberian kredit didistribusikan ke berbagai sektor ekonomi masyarakat seperti pertanian, industri kecil, perdagangan dan konsumsi dengan posisi pada Desember 2025 sebesar Rp.86.460.196,- ribu dan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.528.053,- ribu jika dibandingkan dengan posisi yang sama tahun 2024 yang lalu sebesar Rp. 84.932.143,-ribu atau naik sebesar 1.80%, sedangkan jika dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) sebesar Rp.93.448.621,-ribu, realisasi yang tercapai adalah sebesar 92.52%.

a. Pemberian Kredit Menurut Jenis Penggunaan :

(ribuan)

Jenis	Des 2024	Des 2025	Komposisi Kredit (%)	Naik/ Turun
Modal Kerja	47.738.167	46.928.457	54,27 %	(809.710)
Investasi	20.787.534	24.346.117	28,15 %	3.558.583
Konsumsi	16.406.442	15.185.622	17,56 %	(1.220.820)
Jumlah	84.932.143	86.460.196	100 %	1.528.053

b. Pemberian Kredit Menurut Sektor Ekonomi :

(ribuan)

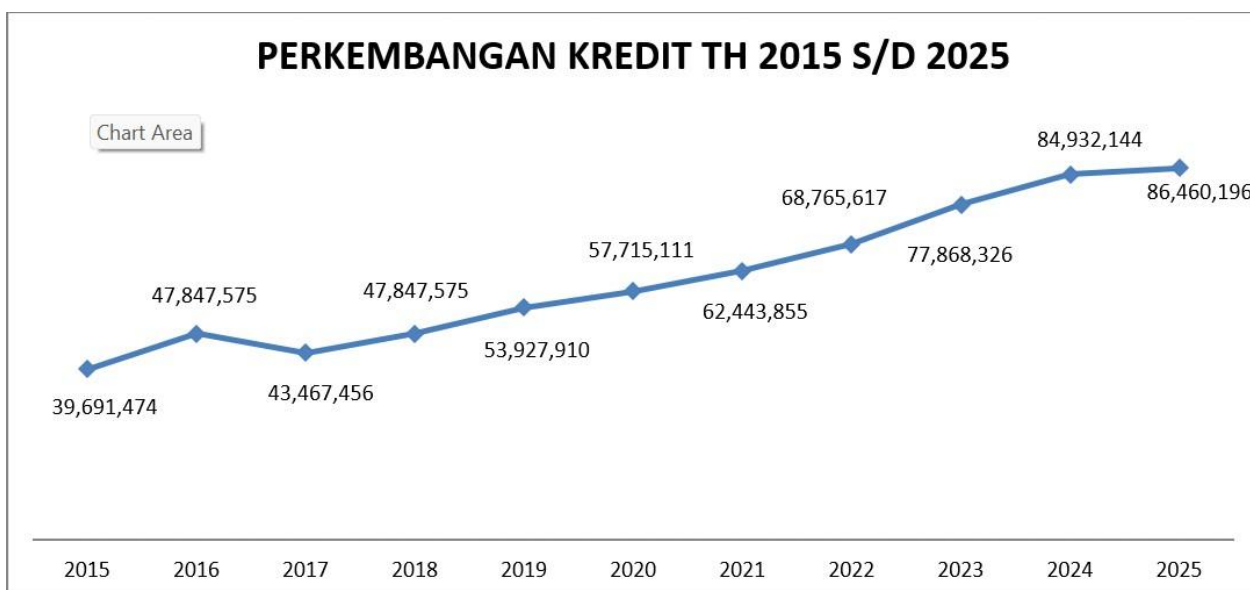
Jenis	Des 2024	Des 2025	Komposisi Kredit (%)	Naik/ Turun
Pertanian,perikanan,pert Ambangan	7.094.786	9.128.322	10,55 %	2.033.566
Perindustrian,gas,listrik, air,kontruksi	3.722.329	2.686.291	3,10%	(1.036.038)
Perdagangan,restoran,ru mah makan,hotel	39.349.931	41.558.206	48,06 %	2.208.275
Jasa – jasa	18.559.504	17.901.755	20,70 %	(657.749)
Lainnya	16.205.593	15.185.622	17,56 %	(1.019.971)
Jumlah	84.932.143	86.460.196	100 %	7.063.817

c. Pemberian Kredit Menurut Kolektibility :

(ribuan)

Jenis	Des 2024	Des 2025	RBB 2025
Lancar	74.398.418	60.062.445	81.189.059
DPK	7.751.544	14.205.253	9.476.828
Kr Lancar	119.637	3.539.009	656.186
Diragukan	771.137	666.446	926.029
Macet	1.891.407	7.987.044	1.200.518
Jumlah	84.932.143	86.460.196	93.448.621
NPL	3.24%	14.06%	2.98%

Tabel 3. Perkembangan Kredit dari tahun 2015 s/d 2025



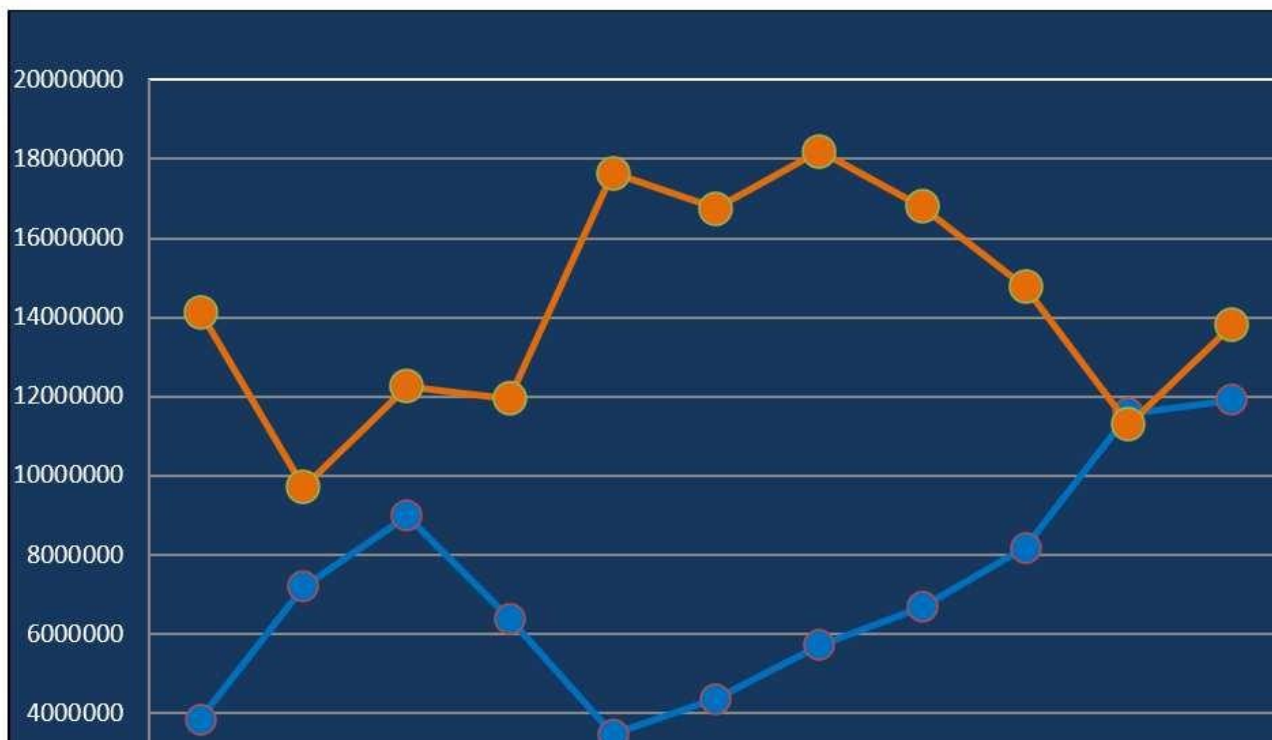
3. Penempatan Dana Pada Bank Lain (Replacement)

Penempatan dana antar bank PT Bank Perekonomian Rakyat Harau per 31 Desember 2025 sebesar Rp.27.719.726,- ribu dan perbandingannya dg posisi yang sama tahun 2024 sebesar Rp. 22.863.837,- ribu, terjadi kenaikan sebesar Rp. 4.855.889,- ribu atau naik sebesar 21.23%, dan bila dibandingkan dg anggaran sebesar Rp.18.755.808,-ribu, tercapai sebesar 147.79%.

(ribuan)

Jenis	Des 2024	Des 2025	RBB 2025
Tabungan	11.563.837	11.919.728	8.951.907
Deposito	11.300.000	13.800.000	9.804.000
Giro	0	0	0
Jumlah	22.863.837	27.719.728	18.755.808

Tabel 4. Perkembangan Penempatan ABA dari tahun 2015 sd 2025



4. Permodalan / Pemilik

Komposisi modal disetor PT Bank Perekonomian Rakyat Harau per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

No	Pemilik	Jumlah	Porsentase
1	Bank Nagari	57.000	0,71%
2	KSUKB Bank Nagari	200.000	2,50%
3	Dana Pensiun Bank Nagari	2.000.000	25,00%
4	Pemda 50 Kota	75.000	0,94%
5	Masyarakat	5.668.000	70,85%
	Jumlah	8.000.000	100,00%

Berdasarkan penilaian internal dengan memperhatikan ketentuan berlaku, maka kondisi permodalan PT Bank Perekonomian Rakyat Harau tahun 2025 ini tergolong “ SEHAT “ dengan ratio kecukupan modal sebesar 18,72% dimana posisi tersebut berada jauh diatas ketentuan yang berlaku minimal 12%.

b. PRODUK PENUNJANG USAHA

Produk penunjang usaha dalam pelaksanaan perkreditan dan pendanaan di PT.Bank Perekonomian Rakyat Harau sejak mulainya beroperasi sampai dengan akhir 2025 antara lain:

a. Produk Kredit**1. Kredit Jaminan Deposito (KJD)**

Adalah kredit dengan agunan deposito nasabah di PT BPR Harau, dengan plafond maksimal 95% dari nominal depositonya.

2. Kredit Usaha Kecil Informal (KUKI)

Kredit diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang ditujukan untuk membiayai usaha- usaha kecil yang produktif mampu berkembang dengan baik serta teknis pembahasan serta jaminan yang diterima mengikuti pola yang berlaku umum untuk KUKI sebagaimana yang telah digariskan oleh Bank Indonesia, namun persetujuan dan besarnya pinjaman yang diberikan tetap berpedoman kepada aturan Batas Maksimum Pemberian Kredit/ BMPK sebagaimana yang telah ditentukan untuk itu.

3. Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan kepada pegawai negeri maupun guru sekolah yang mempunyai agunan berupa SK, BPKB maupun Sertipikat tanah.

4. Kredit Pemilikan Motor (KPM)

Kredit yang khusus diberikan untuk pembelian kendaraan bermotor. Kredit ini dapat diberikan kepada nasabah umum dan pegawai negeri, khusus untuk pegawai negeri bunga sama dengan bunga KCC pegawai.

5. Kredit Pemilikan Tanah, Rumah dan Toko (KPR)

Kredit ini adalah khusus untuk pembelian tanah, rumah ataupun ruko dan juga dipergunakan untuk rehabilitasi rumah atau toko tersebut dengan jangka waktu sampai 15 (lima belas) tahun

6. Kredit Tanpa Angsuran (KTA)

Kredit tanpa angsuran ini adalah skim khusus untuk kontraktor dan pedagang yang membutuhkan dana untuk usahanya dan bersifat insidentil dan tanpa diangsur.

7. Kredit Paket Haji (KPH)

Kredit Paket Haji ini adalah Kredit yang bersifat Konsumtif khusus untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji dengan memfasilitasi pengambilan Porsi Keberangkatan Haji, dengan jangka waktu kredit maksimal 120 bulan.

b. Produk Dana**1. Tabungan TAMI (Tabungan Kami)**

Jenis Tabungan yang pengumpulan dananya hampir sama bentuknya dengan tabungan biasa dan jasa yang didapat nasabah diberikan secara bertingkat tergantung jumlah tabungan yang disimpan di PT.Bank Perekonomian Rakyat Harau untuk kelancaran transaksi dilapangan pada nasabah juga diberikan keringanan untuk dapat menarik tabunganya sesuai dengan prosedur yang berlaku lainnya atas saldo tabungan yang bersangkutan. Selain itu tabungan ini juga dapat digunakan untuk angsuran pinjaman dengan cara yang bersangkutan memberikan Surat

kuasa Khusus kepada Bank.

2. Tabungan kurban

Adalah jenis tabungan khusus untuk membantu masyarakat dalam berkorban setiap tahunnya dengan syarat dan ketentuan tertentu dimana tabungan ini tidak boleh diambil dalam jangka waktu 1 tahun kecuali pada jelang hari raya kurban.

3. Simpanan Berjangka

PT.Bank Perekonomian Rakyat Harau juga menerima Deposito dengan jangka waktu yang diberlakukan 1(satu) bulan, 3(tiga) bulan, 6(enam) bulan dan 1(satu) tahun, sedangkan tingkat bunga yang diberikan sesuai dengan keadaan yang berlaku umum serta memperhatikan pula beban biaya yang telah dianggarkan untuk itu.

c. TEKNOLOGI

PT. Bank Perekonomian Rakyat Harau telah berupaya mengembangkan teknologi dibidang teknologi Administrasi dan keuangan berupa sistem aplikasi pembukuan terintegrasi (Intergrated System) dan seluruh komputer dikantor pusat telah dapat langsung online terhadap cabang- cabang dan masuk kedalam sistem pembukuan (telah memakai LAN) yang diharapkan pula mampu mempercepat proses administrasi Keuangan, meningkatkan informasi untuk manajemen dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Sedangkan untuk pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap bulannya sistem telah mendukung yaitu cukup dengan mentransfer data saja tidak diinput satu satu seperti waktu terdahulu

Disamping itu software juga telah didukung oleh perangkat terbaru yang handal baik personal computer (PC) ataupun laptop. Ditahun 2026 ini juga akan fokus mempersiapkan tenaga IT untuk menuju Digitalisasi BPR

d. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam operasional PT.Bank Perekonomian Rakyat Harau mempekerjakan pegawai sebanyak 43 (empat puluh lima) orang yang terdiri dari :

- a. 15 orang Program S1
- b. 10 orang program D3
- c. 18 orang tamatan SLTA

Dalam rangka meningkatkan kualitas, kemampuan dan keterampilan SDM selama Tahun 2025 berbagai pelatihan baik secara langsung maupun via zoom. Beberapa pelatihan yang dilaksanakan di tahun 2025 adalah :

- 1) Menata perjanjian Baku pada BPR.
- 2) Implementasi Strategi Anti Fraud BPR.
- 3) Sosialisasi mengenai tindak Pidana sektor Jasa Keuangan
- 4) Praktek dan pelaporan Audit Intern bagi BPR

- 5) Manajemen SDM BPR.
- 6) Tata Kelola sesuai POJK no.9/2024
- 7) Implementasi Perlindungan konsumen di unit kerja BPR.
- 8) Penyusunan Rencana Kerja Kepatuhan pada RBB.
- 9) Pelaksanaan kegiatan Integritas Pelaporan keuangan Bank
- 10) Sosialisasi Implementasi Sertifikat Elektronik
- 11) Proses pemberian kredit & tata cara penagihan
- 12) Workshop PSAK EP
- 13) APU PPT dan penyusunan IRA
- 14) Pelatihan The Power of Mindset and Work Ethic
- 15) DII.

e. **PERKEMBANGAN JARINGAN KANTOR**

1. Kantor Cabang Payakumbuh

Kantor cabang yang mulai beroperasi pada tanggal 22 November 2007 di kompleks pertokoan pasar ibu.

2. Kantor Cabang Salimpaung

Kantor Cabang yang mulai operasi pada tahun 2011 terletak di Pasar Tabek Patah Kec.Salimpaung Kab.Tanah Datar.

3. Kantor Cabang Piladang.

Kantor Kas yang telah dinaikan status menjadi kantor cabang yang terletak di Jalan Payakumbuh- Bukittinggi Piladang Kec.Akabiluru Kab.Limapuluh Kota yang telah beroperasi tanggal 14 September 2022.

PERKEMBANGAN JARINGAN KANTOR

1) Kantor Cabang Payakumbuh

Sampai dengan 31 Desember 2025 perkembangannya seperti table berikut :

(ribuan)

(ribuan)

Pos – pos	2024	2025	Naik/ Turun
Assets	29.035.144,-	33.957.937,-	4.922.793,-
Kredit YDB	19.067.318,-	18.882.941,-	(184.377),-
Tabungan	10.872.955,-	12.221.945,-	1.348.990,-
Deposito	16.866.350,-	19.858.750,-	2.992.400,-
Laba/Rugi	1.030.547,-	1.648.934,-	618.387,-

2) Kantor Cabang Piladang

Kantor cabang ini mulai beroperasi pada tanggal 14 September 2022, sampai 31 Desember 2025 perkembangannya sebagai berikut:

(ribuan)

Pos – pos	2024	2025	Naik/ Turun
Assets	11.097.708,-	13.535.979,-	2.438.271,-
Kredit YDB	5.773.621,-	6.360.249,-	586.628,-
Tabungan	6.313.676,-	8.071.728,-	1.758.052,-
Deposito	4.355.000,-	4.540.000,-	185.000,-
Laba/Rugi	395.294,-	791.696,-	396.402,-

3) Kantor Cabang Salimpaung

Kantor cabang ini yang mulai beroperasi pada tanggal 03 Oktober 2011 yang lalu sampai dengan periode 31 Desember 2025 perkembangannya sebagai berikut :

(ribuan)

Pos – pos	2024	2025	Naik/ Turun
Assets	7.733.279,-	8.072.716,-	339.434,-
Kredit YDB	5.022.782,-	5.984.528,-	961.746,-
Tabungan	3.566.775,-	3.606.946,-	40.171,-
Deposito	3.886.500,-	3.920.500,-	34.000,-
Laba/Rugi	261.502,-	528.433,-	266.931,-

f. PERKEMBANGAN PENDAPATAN DAN BEBAN

Pendapatan bunga, provisi, pendapatan operasional lain dan pendapatan non operasional tahun 2025 berjumlah Rp.15.363.201,-ribu, naik sebesar Rp.821.040,-ribu atau 5.64% dari tahun 2024 sebesar Rp. 14.542.161,- dan bila dibandingkan dengan anggaran 2024 sebesar Rp.18.361.129,-ribu, pendapatan ini realisasinya adalah sebesar 83.67%

Secara rinci pendapatan ini akan terlihat sebagai berikut :

PENDAPATAN YANG DI TERIMA

A. Hasil Bunga

a. Pendapatan bunga tahun 2025 yang bersumber dari penempatan dana antar bank Rp. 659.559,- ribu atau naik sebesar Rp.44.229,- ribu, bila dibandingkan dengan posisi Desember 2024 sebesar Rp. 615.330,- ribu. Bila dibandingkan dengan anggaran pendapatan bunga antar bank tahun 2025 sebesar Rp.1.338.371,-ribu realisasinya sebesar 49.28%

b. Pendapatan bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bunga yang bersumber dari bunga pinjaman untuk tahun 2025 berjumlah sebesar Rp.12.915.960,- ribu atau naik sebesar Rp. 788.605,- ribu dari posisi tahun 2024 yang berjumlah Rp. 12.127.355,- ribu atau naik sebesar 6.50%. Bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2025 sebesar Rp.13.016.393,- ribu maka pencapaiannya sebesar 99.22%

B. Provisi dan Komisi

Pendapatan yang berasal dari provisi dan komisi untuk tahun 2025 berjumlah sebesar Rp.1.594.868,- ribu atau naik sebesar Rp. 82.822,- ribu atau 5.19%, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 yang lalu yang berjumlah Rp. 1.512.046,-ribu.

Bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.1.818.190,- ribu maka pencapaiannya adalah sebesar 87.71%,

C. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan yang bersumber dari pendapatan operasional lainnya untuk tahun buku 2025 adalah sebesar Rp. 192.813.- ribu, jika dibandingkan dengan pendapatan operasional lainnya tahun buku 2024 sebesar Rp. 287.429.- ribu maka terjadi penurunan sebesar Rp.94.616, ribu atau sebesar 32.91%. Bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.581.111,- ribu pencapaiannya adalah sebesar 33.18%

D. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional untuk tahun buku 2025 adalah sebesar Rp.427.374.- ribu . jika dibandingkan dengan pendapatan non operasional tahun buku 2024 sebesar Rp.288.801.- ribu naik sebesar Rp. 138.573.- ribu, atau 47.98% dari posisi tahun 2024. Bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.1.607.064,-ribu maka pencapaiannya adalah sebesar 26.59%.

Tabel Rincian Pendapatan

(ribuan)

Rincian	Des 2024	Des 2025	Anggr 2025
Bunga Antar Bank	615.330	659.559	1.338.371
Hasil Bunga Kredit	12.127.355	12.915.960	13.016.393
Provisi & Komisi	1.512.046	1.594.868	1.818.190
Pend Oprs Lain	287.429	192.813	581.111
Pend Non OP	288.801	427.374	1.607.064
Jumlah	14.830.961	15.790.575	18.361.129

BEBAN BIAYA YANG DIKELUARKAN**a. Beban Bunga**

Beban bunga yang dikeluarkan tahun 2025 yang terdiri dari beban bunga tabungan dan deposito, bunga pinjaman secara keseluruhan berjumlah Rp.4.484.865,- ribu atau bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 yang lalu berjumlah Rp. 4.267.413,- ribu naik sebesar Rp.217.452 atau sekitar 5.09% Dan bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.4.497.314,-ribu maka realisasinya adalah sebesar 99.72%

b. Beban Operasional

Beban operasional yang dikeluarkan selama tahun 2025 yang terdiri dari beban administratif dan umum, beban tenaga kerja, penyisihan aktiva produktif, beban pemasaran/ promosi serta beban biaya lainnya berjumlah Rp.15.386.709,- ribu, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, maka terjadi kenaikan sebesar Rp.2.833.839,- ribu atau 22.57% dimana pada tahun 2024 biaya ini berjumlah Rp.12.552.870,- ribu. Dan bila dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.14.934.682,- ribu maka realisasinya adalah 103.02%

c. Beban Non Operasional

Jumlah beban non operasional yang telah dikeluarkan tahun 2025 sebesar Rp.48.263,- ribu, dimana pada tahun 2024 yang lalu sebesar Rp. 22.524,- ribu naik sebesar Rp.25.739,-ribu.Dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp.1.075.961,-ribu maka realisasinya adalah 4.48%.

Tabel Rincian Biaya

(ribuan)

Rincian	Des 2024	Des 2025	Anggr 2025
Biaya Bunga	4.267.413	4.484.865	4.497.314
Biaya Operasional	7.811.806	7.285.318	9.444.455
a.BTK	5.922.439	5.161.636	6.635.856
b.By Umum	1.889.367	2.123.682	2.808.599
Biaya Non OP	22.524	48.263	1.075.961
Jumlah	12.101.741	11.818.446	15.017.720

d. Laba Rugi

Laba kotor BPR Harau tahun buku 2025 sebesar Rp.355.603,- ribu atau turun sebesar 84.23% dari laba kotor tahun buku 2024 sebesar Rp. 2.255.568,- ribu dan jika dibandingkan dengan anggaran tahun buku 2025 sebesar Rp.2.350.487,- ribu maka pencapaiannya sebesar 15,12%. Taksiran Pajak penghasilan utk tahun 2025 sebesar Rp.71.892,- ribu. Laba bersih tahun 2025 setelah dikurangi pajak sebesar Rp.283.711,- ribu.

H. PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Sebagai wujud kepedulian PT Bank Perekonomian Rakyat Harau kepada lingkungan sekitarnya selama tahun 2025 yang lalu telah dilaksanakan program corporate social responsibility (CSR) yaitu berupa kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Program penyuluhan kesekolah – sekolah dan sentra UKM di Kecamatan Harau dan Akabiluru melalui Edukasi dan Literasi.
2. Memberikan bantuan alat2 sekolah bagi siswa berprestasi dan tabungan pelajar
3. Memberikan bantuan dana dalam beberapa kegiatan pertandingan olah raga oleh masyarakat lingkup daerah operasional.
4. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memberikan bantuan dalam pembangunan sarana umum/ tempat ibadah.

I. GAJI DAN TUNJANGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2024

Sesuai dengan hasil RUPS tentang renumerasi Direksi dan Dewan komisaris tanggal 01 Februari 2024 salah satu keputusannya memberi kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Hak Suara Khusus untuk menetapkan remunerasi dan seluruh penghasilan setiap tahunnya. Maka sesuai Surat dari Dana Pensiun PT Bank Nagari No.SR/229/ DP- INV/ UM/10-2025 tanggal 02 Oktober 2025 disampaikanlah Hasil Keputusan Rapat Pemegang Saham Hak Suara Khusus tentang remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut :

Jabatan	Gaji/Honor 2024	Gaji/Honor 2025
1.Direktur Utama	24.368.400	27.008.400
2.Direktur (90% x 1)	21.931.560	24.307.560
3.Kom. Utama (50% x 1)	12.184.200	12.934.200
4.Komisaris (90% x 3)	10.965.780	11.640.780

J.KEJADIAN PENTING DALAM TAHUN 2025

1. Penerimaan Penghargaan Top 100 BPR The Finance dengan kategori BPR yang memiliki Asset diatas diatas 100M yang tumbuh pesat selama 3 tahun dengan predikat **Bintang Lima** , yang diselenggarakan oleh melalui THEFINANCE di Jakarta pada tanggal 20 Juni 2025.
2. Penerimaan Penghargaan BPR terbaik INFO BANK AWARD atas kinerja keuangan selama tahun 2024 dengan predikat **Sangat Bagus**, dengan kategori Asset diatas 100 Milyar yang diselenggarakan di Jakarta tanggal 29 Agustus 2025.
3. Adanya potensi gagal bayar debitur- debitur kredit sepeda motor merk Yamaha yang mengakibatkan terjadinya kenaikan NPL yang signifikan.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Puji syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya kita berhasil melewati tahun 2025 dan tahun ini merupakan tahun yang sangat sulit dalam perjalanan bisnis bank. Industri BPR-BPRS saat ini masih diprediksi akan menghadapi berbagai tantangan berat yang sangat berpengaruh pada perkembangan dan tingkat pertumbuhan bank itu sendiri.

Pada tahun 2025 PT BPR Harau mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun lalu terutama sekali dari pencapaian laba, hal ini disebabkan dengan terjadinya kasus fraud yang merupakan penipuan yang dilakukan pihak eksternal dengan potensi kerugian lebih dari 11 milyar rupiah. Kejadian ini juga melibatkan beberapa karyawan setelah dilaksanakan Audit khusus baik internal maupun dari OJK.

Dengan kejadian fraud tersebut, Direksi beserta jajarannya dituntut untuk bekerja keras dan membina serta menjaga kebersamaan seluruh insan PT BPR Harau agar bank yang kita cintai bisa diselamatkan dan tumbuh lagi seperti tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini peran Dewan Komisaris sangat diperlukan dalam mengawasi kegiatan operasional bank yang dijalankan Direksi.

a. LANDASAN KERJA

Dasar hukum pelaksanaan tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.7 Tahun 2024 tanggal 30 April 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.
- 2) Undang - undang No.40 tahun 2007 seperti tertuang pada Pasal 116 ayat c yaitu memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
- 3) Anggaran Dasar PT. Bank Perekonomian Rakyat Harau, berikut Akta Perubahannya.
- 4) Undang-Undang No.7 Tahun 1992 dan Perubahannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- 5) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.9 Tahun 2024 tanggal 1 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat.
- 6) Rencana Bisnis Bank (RBB) PT. Bank Perekonomian Rakyat Harau Tahun 2025.

1. CARA MELAKUKAN PENGAWASAN

Dalam bagian ini dapat kami laporkan bahwa cara pengawasan yang dilakukan terhadap jalannya aktivitas Bank, dilaksanakan secara tidak langsung yaitu dengan meminta dan mengadakan evaluasi terhadap laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi seperti :

1. Laporan Neraca Harian dan Bulanan

2. Laporan Realisasi Anggaran Bulanan
3. Laporan Non Performing Loan (NPL) dan KAP
4. Laporan Hasil Audit Akuntan Publik
5. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan

Dari laporan – laporan seperti tersebut diatas dilakukan penilaian perkembangan usaha bank dengan melakukan perbandingan – perbandingan sebagai berikut :

1. Angka – angka posisi neraca dan rugi laba per triwulan, semesteran dan pada bulan Desember 2025 terhadap posisi neraca dana laba rugi posisi Maret, Juni, September dan posisi Desember 2024.
2. Angka – angka posisi neraca dan laba rugi Desember 2025 terhadap posisi neraca dan laba rugi pada Rencana Kerja Dan Anggaran tahun 2025.
3. Angka – angka NPL dan KAP
4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Selanjutnya pengawasan ini dilaksanakan secara langsung dengan meneliti kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dijalankan oleh Direksi berdasarkan kebijaksanaan umum yang telah digariskan oleh Dewan Komisaris seperti :

1. Mengevaluasi laporan – laporan yang disampaikan oleh Direksi
2. Meneliti dan mengevaluasi kebijaksanaan – kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan operasional BPR beserta dampak yang ditimbulkannya.
3. Meneliti bukti pembukuan/ transaksi dalam tahun berjalan
4. Memperhatikan pendapat dan informasi yang berkembang ditengah – tengah masyarakat dan atau penilaian oleh lembaga tertentu seperti Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan terhadap jalannya aktifitas BPR Harau
5. Memperhatikan dan mengevaluasi laporan auditor internal terhadap pelaksanaan operasional bank serta kebijaksanaan Direksi
6. Melakukan kunjungan secara berkala ke kantor BPR Harau dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap operasional bank.

Selama tahun 2025 telah dilakukan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebagai berikut :

1. Rapat Hari Kamis 30 Januari 2025
 - a) Program kerja yang telah dan akan dilakukan pada periode 2025.
 - b) Keputusan Rapat :
 - Monitor hasil laporan tahun buku 2024.yang telah selesai dikerjakan oleh Akuntan Publik.
 - Monitor Persiapan pelaksanaan RUPS tahun buku 2024.
 - Memberikan arahan kepada pejabat yang ditunjuk sebagai pelaksana operasional bank.

2. Rapat Hari Selasa 22 April 2025. Agenda :

Rapat Evaluasi Kinerja dan Strategi BPR ke Depan adalah sbb:

- a. Tingkatkan kinerja bagian pemasaran dana.
- b. Buat SOP terbaru tentang tata cara tabungan bajapauik.
- c. Efektifkan penagihan agar NPL bisa diturunkan.
- d. Tingkatkan pertumbuhan kredit dan dana.
- e. Tabungan dan deposito agar lebih ditingkatkan supaya penurunan asset selama bulan Ramadhan bisa dikejar dan ditingkatkan lagi.

3. Rapat hari Rabu tanggal 28 Mei 2025

Agenda yang dibahas :

- a. Evaluasi kinerja bulan April 2025.
- b. Kejar pertumbuhan Dana Pihak Ketiga agar bisa tumbuh di bulan Juni.
- c. Tingkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian.
- d. Upayakan penurunan NPL dbawah 3%.
- e. Konsultasikan dengan OJK tentang penggunaan laba tahun lalu

4. Rapat hari Kamis tanggal 11 Juni 2025 Agenda Yang Dibahas :

- a. Evaluasi kinerja bulan Mei tahun 2025.
- b. Pembicaraan terkait rencana merger / konsolidasi beberapa BPR di bawah Dana Pensiun termasuk BPR Harau.

5. Rapat hari Selasa tanggal 15 Juli 2025 Agenda Yang Dibahas :.

- a) Laporan kondisi keuangan per akhir juni 2025.
- b) Terus upayakan penurunan NPL dengan melakukan penagihan secara rutin dan sistematis.
- c) Tingkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian..
- d) Tingkatkan pertumbuhan DPK terutama tabungan yang masih belum tumbuh dari posisi desember 2024.
- e) Upayakan kenaikan gaji karyawan di bulan Juli 2025 ini.

6. Rapat hari Senin tanggal 08 September 2025 Agenda Yang Dibahas :

- a. Fokuskan penagihan terutam untuk kredit kualitas Dalam Perhatian Khusus.
- b. Untuk kredit kualitas DPK usahakan untuk mengirimkan notifikasi via WA.

- c. Pastikan kondisi usaha terbaru debitur, bagi yang masih kualitas DPK apabila memungkinkan langsung di restruk.
- d. Evaluasi laba masing masing kantor agar lebih riil.
- e. Usahan NPL dibawah target RBB sebesar 2,98

7. Rapat hari Kamis tanggal 30 Oktober 2025

Agenda Yang Dibahas :

- a. Terjadi tindakan fraud yang dilakukan pihak eksternal yakni sdr.Mona Lidya Rahayu sebagai NEQ Dealer sepeda motor Yamaha, tindakan ini melibatkan sekitar 554 orang nasabah yang membeli sepeda motor tetapi pada kenyataannya fiktif.
- b. Tindakan yang dilakukan
 - Melaporkan ke PSP
 - Melaporkan ke OJK
 - Kunjungi seluruh nasabah terkait dan buat surat pernyataan tidak ada unit yang diterima serta ditandatangani oleh nasabah.
 - Bentuk audit investigasi khusus untuk memeriksa permasalahan ini termasuk mendalami keterlibatan pihak interes.
 - Lakukan simulasi terhadap neraca keuangan dan lihat pengaruhnya terhadap NPL, modal serta Tks.
 - Lakukan beberapa alternatif untuk memproyeksi posisi keuangan Desember untuk melihat mana tindakan yang akan diambil.

8. Rapat hari Kamis tanggal 7 November 2025.

Agenda yang dibahas:

- a. Tindak lanjut penanganan fraud.

Audit Investigasi untuk pemeriksaan kredit diputuskan 3 orang yaitu ketua tim sdr,Yessi Hasiska dengan anggota yakni sdr Novia Salfitri dan sdr. Syahendra Wirman.

- b. Melihat hasil adjusmen penghapusbukuan kredit yang telah diujicoba diambil kesimpulan bahwa penghapusbukuan yang akan dilakukan sebesar 5 sampai 6 milyar melihat posisi di akhir Desember 2025 terlebih dahulu.

9. Rapat hari Rabu 22 Desember 2025.

Agenda yang dibahas:

Pembahasan tentang RBB tahun 2026

Setelah dilaksanakan rapat antara Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif maka RBB untuk tahun buku 2026 diputuskan sebagai berikut :

- Total Asset diproyeksikan Rp.113.501.080,- ribu
- Kredit yang diberikan Rp. 89.922.278,- ribu
- Dana Masyarakat Rp. 99.617.655,- ribu
- Laba bersih Rp. 1.653.098,- ribu

Untuk penghapusbhukuan kredit KSM diproyeksikan sebesar Rp.6 Milyar.

Kepada seluruh pimpinan cabang dan PE kredit diberikan target sbb :

- Kantor pusat 2,5 Milyar
- Cabang Ibu 1,5 Milyar
- Cabang Piladang 1,5 Milyar
- Cabang Salimpaung 1,5 Milyar

Diupayakan mengalokasikan Rp.300 juta untuk jasprod karyawan.

Demikianlah Laporan pengawasan Dewan Komisaris ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi, kami percaya laporan ini belum sempurna namun sedikit banyak dapat memberikan gambaran dari pelaksanaan tugas yang diamanahkan kepada kami. Semoga bermanfaat untuk pengembangan PT. BPR Harau. Terima kasih.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.



Nama	EPI MULUK
Alamat	PARIT RANTANG PAYAKUMBUH BARAT
Jabatan	Direktur Utama
Tanggal Mulai Menjabat	13 Juni 2023
Tanggal Selesai Menjabat	12 Juni 2027
Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-156/KO.052/2023
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	13 Juni 2023
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	13 September 1991
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS LAMPUNG
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKAT KOMPETENSI BPR
Tanggal Pelatihan	12 Desember 2019
Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIFIKAT KOMPETENSI CERTIF
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	12 Juni 2027

2.

Nama	YUDHISTIRA AMRI
Alamat	JL PANGLIMA POLIM NO. 26 PADANG TANGAH PAYOBADAR
Jabatan	Direktur
Tanggal Mulai Menjabat	08 Februari 2025
Tanggal Selesai Menjabat	08 Februari 2029
Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-287/KO.0531/2025
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	26 Juni 2025
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	30 Maret 2004
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS BUNG HATTA
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI KOMPETENSI CERTIF DIREKTUR
Tanggal Pelatihan	30 Juli 2024
Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIFIKASI KOMPETENSI CERTIF
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	30 Juli 2024

3.

Nama	SUMARDI
Alamat	WISMA GANTING PERMAI 006/004 PULAI ANAK AIR MANDIANGIN BUKITTINGGI
Jabatan	Komisaris Utama
Tanggal Mulai Menjabat	29 April 2025
Tanggal Selesai Menjabat	29 April 2029
Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-287/KO.0531/2025
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	26 Juni 2025
Pendidikan Terakhir	S2
Tanggal Kelulusan	12 Desember 2005
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKAT KOMPETENSI BPR
Tanggal Pelatihan	27 April 2023
Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI CERTIF
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	27 Juli 2026

4.



Nama	YONDRIVAL
Alamat	KOMP GRIYA ELOK BLOK E NO.6 LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG
Jabatan	Komisaris
Tanggal Mulai Menjabat	29 April 2025
Tanggal Selesai Menjabat	29 April 2029
Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-287/KO.0531/2025
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	26 Juni 2025
Pendidikan Terakhir	S2
Tanggal Kelulusan	12 Desember 2005
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKAT KOMPETENSI BPR
Tanggal Pelatihan	27 April 2023
Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI CERTIF
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	27 Juli 2026

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	YESSI HASISKA
	Alamat	KEL PADANG TIAKAR HILIR PAYAKUMBUH TIMUR
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	15 Agustus 2022
	Surat Pengangkatan No.	052/DIN/IN/08.2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	05 September 2014
2.	Nama	ZAMRIALDI APRIOXANDER
	Alamat	KEL PARIT RANTANG PAYAKUMBUH BARAT
	Jabatan	Kepala Cabang Piladang
	Tanggal Mulai Menjabat	05 September 2022
	Surat Pengangkatan No.	056/DIR-IN/09.2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	05 September 2022
3.	Nama	RENI RAHMAYANTI
	Alamat	PADANG TIAKAR PAYAKUMBUH TIMUR
	Jabatan	PE Umum dan Operasional
	Tanggal Mulai Menjabat	04 September 2023
	Surat Pengangkatan No.	042/DIR-IN/09.2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	04 September 2023
4.	Nama	EFRI VONALDI
	Alamat	KOTO TUO KEC. HARAU
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Pemasaran Kantor Pusat
	Tanggal Mulai Menjabat	15 Juni 2020
	Surat Pengangkatan No.	039/DIR/IN/06.2020
	Surat Pengangkatan Tanggal	15 Juni 2020

5.	Nama	USMAN ADIO PUTRA
	Alamat	III ALUA BATU BALANG KECAMATN HARAU
	Jabatan	Kepala Kantor Cabang Salimpaung
	Tanggal Mulai Menjabat	09 Januari 2023
	Surat Pengangkatan No.	005/DIR-IN/01.2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	09 Januari 2023
6.	Nama	ZAKI ZUKHRUF
	Alamat	KUBU GADANG TAEH BARUAH
	Jabatan	Kepala Kantor Cabang Payakumbuh
	Tanggal Mulai Menjabat	17 Juni 2021
	Surat Pengangkatan No.	040/DIR-IN/06.2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	17 Juni 2021
7.	Nama	NOVIA SALFITRI
	Alamat	JL.MANUNGGAL KELURAHAN TIGO KOTO DIATE KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	04 Maret 2023
	Surat Pengangkatan No.	041/DIR/IN/09.2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	04 Maret 2023

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	DELVIA ANDINI
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp120000000
	Persentase Kepemilikan	1.50%
2.	Nama	BANK NAGARI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp57000000
	Persentase Kepemilikan	0.71%
3.	Nama	KSUKB BANK NAGARI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp200000000
	Persentase Kepemilikan	2.50%
4.	Nama	DANA PENSIUN BANK NAGARI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp2000000000
	Persentase Kepemilikan	25.00%
5.	Nama	PEMDA LIMA PULUH KOTA
	Alamat	PAYAKUMBUH

	Jenis Pemilik	Pemerintah Daerah / Pemerintah Pusat
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp75000000
	Persentase Kepemilikan	0.94%
6.	Nama	EFRI VONALDI
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp200000000
	Persentase Kepemilikan	2.50%
7.	Nama	MARLINA
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp10000000
	Persentase Kepemilikan	0.13%
8.	Nama	ENNY MELINDA
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp15000000
	Persentase Kepemilikan	0.18%
9.	Nama	RIZAL SYAH
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp100000000
	Persentase Kepemilikan	1.25%
10.	Nama	SYAMSIR ALAM

	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp50000000
	Persentase Kepemilikan	0.64%
11.	Nama	YUHEFI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp265000000
	Persentase Kepemilikan	3.31%
12.	Nama	KHALILUL RAHMAN
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp390000000
	Persentase Kepemilikan	4.88%
13.	Nama	IRFENDI ARBI
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp175000000
	Persentase Kepemilikan	2.19%
14.	Nama	AMREL AMIR
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp450000000
	Persentase Kepemilikan	5.62%

15.	Nama	BASTIAN ALWI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp219000000
	Persentase Kepemilikan	2.73%
16.	Nama	SULAIMAN DJAMAL
	Alamat	BUKITTINGGI
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp62000000
	Persentase Kepemilikan	0.78%
17.	Nama	ALMAISYAR
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp50000000
	Persentase Kepemilikan	0.62%
18.	Nama	HASRIZAL
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp50000000
	Persentase Kepemilikan	0.62%
19.	Nama	YEFFRY HENDRIK
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp43000000

	Persentase Kepemilikan	0.54%
20.	Nama	GUSTI CANDRA
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp250000000
	Persentase Kepemilikan	3.12%
21.	Nama	ZULKIFLI YUSUF
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp120000000
	Persentase Kepemilikan	1.50%
22.	Nama	WISMA MIHARTI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp318000000
	Persentase Kepemilikan	3.97%
23.	Nama	AMRI PERMATO
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp34000000
	Persentase Kepemilikan	0.42%
24.	Nama	BADRUL DJAMALI
	Alamat	BUKITTINGGI
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP

	Jumlah Nominal	Rp62000000
	Persentase Kepemilikan	0.78%
25.	Nama	SURATMAN
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp10000000
	Persentase Kepemilikan	0.13%
26.	Nama	RAHMI WIRDA
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp10000000
	Persentase Kepemilikan	0.13%
27.	Nama	DELVIARINO
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp184000000
	Persentase Kepemilikan	2.30%
28.	Nama	EPI MULUK
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp403000000
	Persentase Kepemilikan	5.04%
29.	Nama	IRNA ZULIA
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan

	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp97000000
	Persentase Kepemilikan	1.21%
30.	Nama	MIRA FAUZIAH
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp135000000
	Persentase Kepemilikan	1.68%
31.	Nama	WARNI JASMITA
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp25000000
	Persentase Kepemilikan	0.31%
32.	Nama	SYOFIARNI RAUF
	Alamat	PAYAKUMBUH'
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp320000000
	Persentase Kepemilikan	4.00%
33.	Nama	NOVIA SALFITRI
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp20000000
	Persentase Kepemilikan	0.25%
34.	Nama	WANDI MULYA
	Alamat	PAYAKUMBUH

	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp322500000
	Persentase Kepemilikan	4.03%
35.	Nama	ANDRIA FERNANDO
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp102000000
	Persentase Kepemilikan	1.27%
36.	Nama	AZWANDI JANAS
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp125000000
	Persentase Kepemilikan	1.56%
37.	Nama	YUDHISTIRA AMRI
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp102000000
	Persentase Kepemilikan	1.28%
38.	Nama	YELLY MEUTIA DEWI RICHARD
	Alamat	PAYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp90000000
	Persentase Kepemilikan	1.13%
39.	Nama	HARIYETTI HARAHAP

	Alamat	PYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp120000000
	Persentase Kepemilikan	1.50%
40.	Nama	PITRA YUNIS
	Alamat	JAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp337000000
	Persentase Kepemilikan	4.22%
41.	Nama	ERNITA AZIZ HAILY
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp24000000
	Persentase Kepemilikan	0.30%
42.	Nama	NAZWAR NAZIR
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp152000000
	Persentase Kepemilikan	1.90%
43.	Nama	DRS HERMANSYAH
	Alamat	PYAKUMBUH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp4000000
	Persentase Kepemilikan	0.05%

44.	Nama	SUMARDI
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp102500000
	Persentase Kepemilikan	1.28%

Daftar Ultimate Shareholder

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	11
Tanggal akta pendirian	05 Maret 1997
Tanggal mulai beroperasi	03 November 1997
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	47
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	24 April 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0024291.AH.01.02.TAHUN 2024
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	25 April 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
Tempat kedudukan	TANJUNG PATI KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	04. Tidak Wajar
Nama Akuntan Publik	Drs.Afrizal Sy,CA,CPA

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	15.363.201
Beban Operasional	15.386.709
Pendapatan Non Operasional	427.374
Beban Non Operasional	48.263
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	355.603
Taksiran Pajak Penghasilan	71.892
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	283.711

PT BPR Harau mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp15.363.201.052 dan Beban Operasional sebesar Rp15.386.709.005, menghasilkan defisit operasional sekitar Rp23.5 juta. Pendapatan Non Operasional tercatat Rp427.373.864, sedangkan Beban Non Operasional hanya Rp48.263.000, sehingga menyumbang laba non-operasional bersih sekitar Rp379.1 juta. Kombinasi hasil operasional dan non-operasional menghasilkan Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak sebesar Rp355.602.911.

Setelah memperhitungkan Taksiran Pajak Penghasilan sebesar Rp71.891.608, PT BPR Harau memperoleh Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebesar Rp283.711.303. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kerugian pada kegiatan operasional, kontribusi positif dari aktivitas non-operasional dan manajemen pajak berhasil menghasilkan profit bersih bagi bank pada tahun berjalan.

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	26.719.728	-	-	-	1.000.000	27.719.728
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-

a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	689.425	-	-	-	-	689.425
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	60.520.400	14.390.740	3.602.896	3.602.896	8.081.872	87.281.146
Jumlah Aset Produktif	87.929.553	14.390.740	3.602.896	685.239	8.081.872	115.690.300

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,72
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	8,95
NPL Gross	14,06
Return on Assets (ROA)	0,31
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	100,15
Net Interest Margin (NIM)	9,97
Loan to Deposit Ratio (LDR)	88,34
Cash Ratio	14,92

PT BPR Harau mencatat total aset produktif sebesar Rp115,7 miliar pada akhir tahun. Penempatan pada bank lain menyumbang Rp27,7 miliar, termasuk Rp1,0 miliar yang tergolong macet. Penempatan pada nonbank pihak tidak terkait mencapai Rp87,3 miliar, dengan komponen macet sebesar Rp8,1 miliar. Aset produktif lainnya, seperti surat berharga dan kredit, tercatat nol, sehingga konsentrasi risiko terpusat pada penempatan eksternal.

Rasio KPMM berada pada 18,72 % menunjukkan kepatuhan modal minimum yang kuat. NPL Gross sebesar 14,06 % dan NPL Neto 8,95 % mengindikasikan adanya tekanan pada kualitas kredit, terutama pada segmen macet. ROA sebesar 0,31 % masih rendah, sementara BOPO 100,15 % menandakan biaya operasional hampir menyerap seluruh pendapatan. NIM 9,97 % dan LDR 88,34 % mencerminkan margin bunga yang wajar dan penggunaan dana yang efisien. Cash Ratio 14,92 % memperlihatkan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL	
NPL Gross (%)	14,06
NPL Neto (%)	8,95

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Beberapa penyebab masih tingginya kredit bermasalah tahun 2025 karena kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta upaya penyelesaian kredit bermasalah yang belum maksimal, dan lemahnya pengawasan internal pada pencairan kredit sepeda motor sebanyak 544 rekening yang diindikasikan kredit topengan/fiktif.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 14,06%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025, diupayakan dalam penanganan kredit yang berada pada pinjaman sebenarnya agar tidak naik tingkat ke coll 2,3,4 dan untuk pinjaman diindikasikan fiktif/kredit topengan telah dilaporkan ke pihak berwajib dan menunggu proses hukum selanjutnya.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi peningkatan yang cukup signifikan terutama pada beban operasional sebesar 22,58% dibandingkan beban operasional tahun 2024, yang diakibatkan besarnya pos kerugian penurunan nilai sebesar Rp.3.428.141.- ribu tahun 2025, dibandingkan ditahun 2024 sebesar Rp.322.721.- ribu

Perubahan Penting Lain

D engan kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pemberlakuan CKPN bagi BPR yang akan sangat berpengaruh terhadap perolehan laba nantinya, ditambah dengan adanya pembentukan CKPN yang belum mencukupi untuk mengantisipasi kerugian yang akan timbul.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Harau, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%–12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Harau untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Harau tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

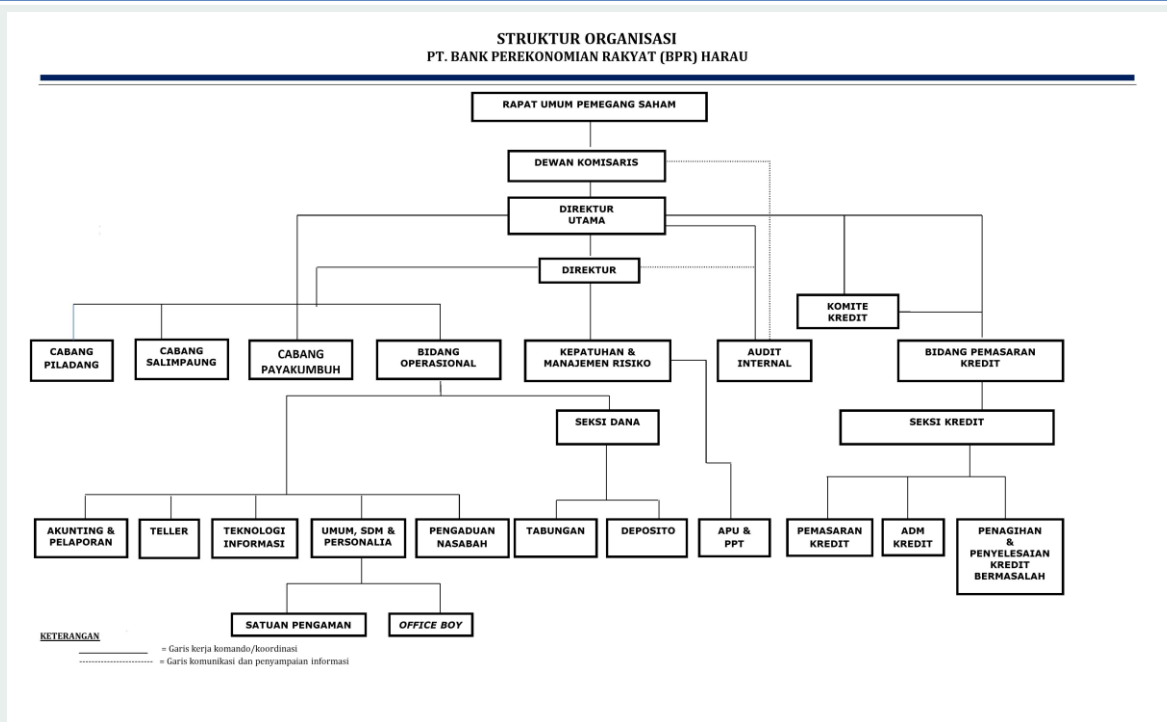
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang PT.BPR Harau
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung- penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Melakukan review dan kaji ulang ketentuan internal yang relevan dengan kondisi terkini.
2. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan- tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
3. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.

6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Tabungan TAMI
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Simpanan Berjangka (Deposito)
	Uraian	Deposito dengan jangka waktu 1(satu),3(tiga),6(enam) dan 12(duabelas) bulan
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja
	Uraian	Kredit untuk tambahan modal usaha dan atau modal kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Kredit untuk tambahan pembelian atau investasi lainnya yang menunjang usaha
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar

	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit yang diberikan kepada pegawai Negeri dengan pembayaran gaji pegawai
6.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	02. Produk dasar lainnya
	Nama Produk	Kredit Jaminan Deposito
	Uraian	Kredit yang diberikan dengan jaminan deposito yang dikuasai Bank
7.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	02. Produk dasar lainnya
	Nama Produk	Kredit KPR
	Uraian	Kredit yang diberikan untuk pembelian tanah,rumah ataupun ruko
8.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	02. Produk dasar lainnya
	Nama Produk	Kredit KTA
	Uraian	Kredit yang diberikan kepada pedagang, kontraktor yang membutuhkan dana usaha dan bersifat isidentil atau jangka waktu pendek

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Banking Integritas System (BIS) bekerja sama dengan vendor Solusi Utama
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan Bank memakai beberapa aplikasi Core Banking Go Digital dari Creva meliputi :
 - Laporan Tahunan
 - Laporan Tingkat Kesehatan Bank
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK

- Pelaporan APU PPT (IRA)
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
 3. Sistem penunjang Digitalisasi
 - a. BPR mempersiapkan kader tenaga IT dan perangkat terbaru yang handal baik personal computer ataupun laptop.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT. BPR HARAU
	Alamat	JL RAYA TANJUNG PATI KM 7
	Desa/Kecamatan	HARAU
	Kabupaten/Kota	Kab. Limapuluh Kota
	Kode Pos	26271
	Nama Pimpinan	EPI MULUK
	Nomor Telepon	07527750254

	Jumlah Kantor Kas	1
2.	Nama Kantor	PT BPR HARAU CAB PAYAKUMBUH
	Alamat	JL A YANI RUKO PASAR IBUAH KAV 8
	Desa/Kecamatan	IBUAH
	Kabupaten/Kota	Kota Payakumbuh
	Kode Pos	26229
	Nama Pimpinan	ZAKI ZUKHRUF
	Nomor Telepon	075291301
	Jumlah Kantor Kas	0
3.	Nama Kantor	PT BPR HARAU CAB SALIMPAUNG
	Alamat	JL RAYA TABEL PATAH
	Desa/Kecamatan	SALIMPAUNG
	Kabupaten/Kota	Kab. Tanah Datar
	Kode Pos	25000
	Nama Pimpinan	USMAN ADIO PUTRA
	Nomor Telepon	07524415405
	Jumlah Kantor Kas	0
4.	Nama Kantor	PT BPR HARAU CAB PILADANG
	Alamat	JORONG PILADANG KEC. AKABILURU
	Desa/Kecamatan	PILADANG
	Kabupaten/Kota	Kab. Solok Selatan
	Kode Pos	25252
	Nama Pimpinan	ZAMRIALDI APRIOXANDER
	Nomor Telepon	07527761150
	Jumlah Kantor Kas	0

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain**Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain**

1.	Nama Lembaga Lain yang	PT. BANK NAGARI
-----------	------------------------	------------------------

	Bekerjasama	
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	30 Juli 2010
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK AKTIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Tabungan dan Deposito
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT.BANK MANDIRI
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	28 November 2014
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK AKTIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Tabungan
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	12 Juli 2013
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK AKTIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Tabungan dan Deposito
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT.BPR SULIKI GUNUNG MAS
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	14 Mei 2020
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK AKTIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Deposito
5.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT.BPR LPN TAEH BARUAH
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	26 Juli 2023
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK AKTIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Deposito
6.	Nama Lembaga Lain yang	PT.BPR CINCIN PERMATA ANDALAS

	Bekerjasama	
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	04 September 2023
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK AKTIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Deposito
7.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT.BPR INDRA CANDRA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	16 April 2022
	Jenis Kerja Sama	ANTAR BANK PASIVA
	Uraian Kerja Sama	Penempatan Dana Deposito dan tabungan

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Harau terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*handling complaint*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Harau diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Harau.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Harau telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		0	0		0.00%	0	0.00%	0

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Harau secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEK berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Faktor / Komponen	Penilaian Posisi Laporan Semester II Tahun 2025			
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)
Profil Risiko		4	25%	1
Tata Kelola		3	30%	0.9
Rentabilitas		4	15%	0.6
1. Return on Asset (ROA)	1.56%	2		
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.37%	4		
3. Net Interest Margin (NIM)	9.73%	2		
Permodalan		3	30%	0.9
1. KPMM	18.97%	1		
2. Modal Inti/APB Neto	212.86%	1		
Nilai Komposit				3.40
Peringkat Komposit				3 (Cukup Sehat)

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Harau dengan metode penilaian berbasis risiko (RBRR - Risk Based Bank Rating) berada pada Peringkat Komposit 3 (PK 3) – Cukup SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 4 (Tinggi), GCG berada pada Peringkat 3 (Cukup Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 4 (tidak Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 3(cukup Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	26 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	6 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	11 orang

Jumlah Pegawai Tetap	34 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	9 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	18 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	5 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	20 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	35 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	8 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	5 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	17 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	16 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	6 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	0 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Audit dan Penyusunan SOP Audit Intern Berbasis Kapatuhan Dan Resiko
	Tanggal Pelaksanaan	21 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Bagaimana cara mengaudit yang sesuai dengan SOP Audit
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Strategi dan Tantangan Merger BPR di Era Konsolidasi Perbankan
	Tanggal Pelaksanaan	23 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Bagaimana strategi dan tantangan BPR yang akan Merjer di Era Konsolidasi Perbankan ke depan
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Manajemen Penggunaan Laba dan pembagian deviden
	Tanggal Pelaksanaan	25 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Berdasarkan UU PT. pembagian deviden harus melalui keputusan RUPS.Pengusaha yang wajib menyediakan minimal 20% dari modal disetor sebagai cadangan wajib sebelum sisa laba dapat dibagikan secara bebas
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Keselarasan Kepemilikan Mencapai Target Bisnis

	Tanggal Pelaksanaan	09 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	14 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Bagaimana menyatukan visi,Tujuan<nilai,dan Tindakan diantara para Pemimpin Puncak dan Manajer disemua tingkat organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang akanditargetkan
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan APU PPT dan PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	17 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	5 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pembekalan APU PPT & PPPSPM kepada Teleer dan FO
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Economy Mastery Forum Banking
	Tanggal Pelaksanaan	29 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	4 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Forum diskusi dan seminar yang membahas tantangan,peluang,dan Strategi dalam menghadapi perubahan ekonomi global khususnya di sektor Perbankan.
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Penyusunan RBB Tahun 2026
	Tanggal Pelaksanaan	21 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Tatacara penyusunan RBB Tahun 2026
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Pajak

	Tanggal Pelaksanaan	12 September 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Perhitungan pajak terkini Pemeriksaan PPh Badan sesuai PSAK
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar evaluasi Kinerja BPR Sumbar
	Tanggal Pelaksanaan	16 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pencapaian kinerja BPR di Sumbar
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Strategi Pengendalian & Penurunan NPL
	Tanggal Pelaksanaan	04 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	13 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Bagaimana Strategi Pengendalian & Penurunan NPL melalui restrukturisasi
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Pembekalan Fit and Proper Test
	Tanggal Pelaksanaan	24 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pembekalan persiapan Fit And Proper Test dalam proses Marjer BPR
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Pelatihan Agunan
	Tanggal Pelaksanaan	19 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
Uraian Kegiatan	Sosialisasi dan edukasi terkait perubahan PMK No.122 Tahun 2023

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	1.010.522	1.203.947
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	27.719.728	22.863.837
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	94.132	67.819
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	87.970.571	86.709.582
Provisi yang belum diamortisasi	1.510.375	1.777.838
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	4.691.434	1.071.921
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	8.089.746	8.008.721
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	3.406.663	2.955.648
Aset Tidak Berwujud	0	0
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	0	0
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	1.621.286	1.156.382

TOTAL ASET	116.709.251	114.069.241
Liabilitas Segera	628.933	641.259
Tabungan	44.666.850	41.823.293
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	54.920.250	55.625.100
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	2.301.030	3.101.012
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	143.095	1.445.694
TOTAL LIABILITAS	102.660.158	102.636.357
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	12.000.000	12.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	1.484.791	1.484.791
Tujuan	115.209	115.209
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	4.165.381	0
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	283.711	1.832.884
TOTAL EKUITAS	14.049.093	11.432.884

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	15.363.201	14.542.161
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	0
Tabungan	99.480	85.416
Deposito	560.079	529.914
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	12.942.021	12.127.355
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.594.868	1.512.046
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	26.061	
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	500	26.800
e. Pemulihan CKPN	0	0
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	192.313	260.629
Beban Operasional	15.386.709	12.552.870
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	798.514	781.601
Deposito	3.328.918	3.083.218
Simpanan dari Bank Lain	172.244	174.273
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	183.571	226.722
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	1.618	1.598
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	26.312	11.804
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	3.401.829	310.917
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	47.786	45.618
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	4.574.080	5.487.405
Honorarium	275.871	269.250
Lainnya	311.685	165.784
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	532.310	370.610
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	40.001	51.751
Lainnya	207.600	190.760

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	451.344	440.265
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
f. Beban Premi Asuransi	11.918	14.158
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	42.103	43.871
h. Beban Barang dan Jasa	830.609	768.061
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	7.796	9.891
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	140.599	105.313
Laba (Rugi) Operasional	-23.508	1.989.291
Pendapatan Non Operasional	427.374	288.801
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	1.750	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	425.624	288.801
Beban Non Operasional	48.263	22.524
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	48.263	22.524
Laba (Rugi) Non Operasional	379.111	266.277

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	355.603	2.255.568
Taksiran Pajak Penghasilan	71.892	422.684
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	283.711	1.832.884
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	283.711	1.832.884

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	636	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.598.702	1.066.140
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	1.270.852	1.001.702
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	706.288	603.182
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan

Saldo per 31 Des Tahun 2023

Dividen
 Pembentukan Cadangan
 DSM Ekuitas
 Laba/Rugi yang Belum Direalisasi
 Revaluasi Aset 2025etap
 Laba/Rugi Periode Berjalan
 Pos Penambah/Pengurang Lainnya

Saldo per 31 Des Tahun 2024

Dividen
 Pembentukan Cadangan
 DSM Ekuitas
 Laba/Rugi yang Belum Direalisasi
 Revaluasi Aset 2025etap
 Laba/Rugi Periode Berjalan
 Pos Penambah/Pengurang Lainnya

Saldo Akhir (per 31 Des)

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	0	0
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	0	0
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	0	0
Pembayaran beban bunga	0	0
Beban gaji dan tunjangan	0	0
Beban umum dan administrasi	0	0
Beban operasional lainnya	0	0
Pendapatan non operasional lainnya	0	0
Beban non operasional lainnya	0	0
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	0	0
Kredit yang diberikan	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	0	0
Tabungan	0	0
Deposito	0	0
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	0	0
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	0
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	0	0

Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	0	0
Kas dan setara Kas awal periode	0	0
Kas dan setara Kas akhir periode	0	0

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Drs.AFRIZAL SY, dan Rekan nomor. 136/HR-CL/10.2025 yang diterbitkan tanggal 16 Oktober 2025 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan opini tidak wajar pada laporan kami dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR Harau per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.



**SURAT PERNYATAAN
TANGGUNG JAWAB DIREKSI
T E N T A N G
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT. BPR HARAU**

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Epi Muluk, SE
Alamat kantor : Jl. Raya Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota
Telepon : 0752 7750254
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yudhistira Amri, SE
Alamat kantor : Jl. Raya Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota
Telepon : 0752 7750254
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. PT. BPR Harau adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT. BPR Harau telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BPR Harau untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan terlampir.
4. Laporan keuangan PT. BPR Harau untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Harau telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.



6. PT. BPR Harau telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
7. Direksi PT. BPR Harau bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Harau, serta sistem pengendalian internal dalam PT. BPR Harau.
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Epi Muluk, SE
Direktur Utama



Yudhistira Amri, SE
Direktur

Tanjung Pati, 26 Februari 2026

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT BPR Harau

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Harau tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tanjung Pati, 08 April 2026

PT BPR Harau



YUDHISTIRA AMRI
DIREKTUR KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RESIKO



EPI MULUK
DIREKTUR UTAMA



YONDRIVAL
KOMISARIS



SUMARDI
KOMISARIS UTAMA

PT. BPR HARAU

**LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT. BPR HARAU
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	3
LAPORAN ARUS KAS.....	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	5 – 33
 LAMPIRAN : Rincian Beban Administrasi dan Umum	

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI



**SURAT PERNYATAAN
TANGGUNG JAWAB DIREKSI
T E N T A N G
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT. BPR HARAU**

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Epi Muluk, SE
Alamat kantor : Jl. Raya Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota
Telepon : 0752 7750254
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yudhistira Amri, SE
Alamat kantor : Jl. Raya Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota
Telepon : 0752 7750254
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. PT. BPR Harau adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT. BPR Harau telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BPR Harau untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan terlampir.
4. Laporan keuangan PT. BPR Harau untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Harau telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.



6. PT. BPR Harau telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
7. Direksi PT. BPR Harau bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Harau, serta sistem pengendalian internal dalam PT. BPR Harau.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Epi Muluk, SE
Direktur Utama



Yudhistira Amri, SE
Direktur

Tanjung Pati, 26 Februari 2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. AFRIZAL SY
Registered Public Accountant & Management Consultant

Izin Usaha No. KEP-658/KM.17/1998, 07 September 1998
Izin Akuntan Publik NRAP AP.0528
Terdaftar Di OJK : STTD.KAP-62/PM.22/2018 Di Sektor
Pasar Modal, IKNB, Perbankan Konvensional dan Syariah

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00026/2.0092/AU.8/07/0526-1/1/II/2026

Kepada Yth.
Dewan Komisaris dan Direksi
PT. BPR HARAU

Opini Tidak Wajar

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Harau ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Wajar pada laporan kami, laporan keuangan Perusahaan terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan Perusahaan dan arus kas Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini Tidak Wajar

Manajemen Perusahaan tidak menerapkan pengawasan internal (*internal control*) yang baik dan efektif terhadap prosedur pemberian pinjaman Kredit Sepeda Motor ("KSM") sebanyak 544 rekening dengan total baki debit sejumlah Rp Rp11.124.288.262,-. Pencairan pinjaman KSM tersebut tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Manajemen perusahaan telah mengindahkan/mengabaikan manajemen risiko kredit sebagaimana diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.18/POJK.03/2016) dalam proses pemberian pinjaman KSM tersebut kepada nasabahnya. Hal ini menyebabkan terjadinya pinjaman macet posisi coll 5 (lima) yang sangat material sebanyak 348 rekening dengan total baki debit sebesar Rp5.649.978.932,- (50,78%). Terhadap pinjaman KSM Coll 5 tersebut perusahaan hanya membentuk cadangan CKPN sejumlah Rp2.661.222.592,-, cadangan CKPN yang telah dibentuk manajemen perusahaan tidak mencukupi untuk mengantisipasi kerugian material yang akan timbul terhadap tidak tertagih nya pinjaman KSM yang telah macet tersebut.

Perusahaan belum membentuk Cadangan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Penekanan Suatu Hal

Pada tanggal 1 Januari 2025, terjadi perubahan Standar Akuntansi Keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Terhadap perubahan ini, laporan keuangan 31 Desember 2024 yang menjadi angka pembanding tahun buku 2025 disajikan kembali (Restatement) sesuai dengan SAK EP.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

1. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
2. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.



3. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
4. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
5. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hal Lain

Laporan keuangan PT. BPR Harau untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan Opini Wajar atas laporan keuangan tersebut, tanggal 14 Januari 2025.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. AFRIZAL SY**



Drs. Afrizal Sy, CA, CPA
Izin Akuntan Publik AP. 0526

Jakarta, 26 Februari 2026



LAPORAN KEUANGAN POKOK

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
LAPORAN ARUS KAS**

PT. BPR HARAU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	4	1.010.522.200	1.203.946.700
Penempatan Pada Bank Lain	5	27.719.728.373	22.863.836.580
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(94.131.574)	(67.819.182)
Jumlah		27.625.596.799	22.796.017.398
Kredit Yang Diberikan	6	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan		-	4.165.381.346
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah		81.768.762.755	88.025.604.119
Aset Tetap dan Inventaris	7	8.089.746.041	8.008.721.041
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai		(3.406.662.694)	(2.955.648.343)
Jumlah		4.683.083.347	5.053.072.698
Aset Pajak Tangguhan		-	-
Aset Lainnya	8	1.621.285.610	1.155.981.651
Jumlah Aset		116.709.250.711	118.234.622.566
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	9	493.542.651	641.258.666
Hutang Bunga	10	135.390.059	138.692.207
Hutang Pajak	11	-	251.429.658
Simpanan	12		
Tabungan		44.666.849.724	41.823.292.586
Deposito		54.920.250.000	55.625.100.000
Simpanan dari Bank Lain	13	2.301.030.446	3.101.012.486
Liabilitas Imbalan Kerja		-	-
Liabilitas Lainnya	14	143.095.182	1.055.571.721
Jumlah Liabilitas		102.660.158.062	102.636.357.324
EKUITAS			
Modal			
Modal Disetor	1b	8.000.000.000	8.000.000.000
Saldo Laba	15		
Cadangan Umum		1.484.790.605	1.484.790.605
Cadangan Tujuan		115.209.395	115.209.395
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan		4.165.381.346	4.165.381.346
Belum Ditentukan Tujuannya		283.711.303	1.832.883.896
Jumlah		6.049.092.649	7.598.265.242
Jumlah Ekuitas		14.049.092.649	15.598.265.242
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		116.709.250.711	118.234.622.566

26 Februari 2026



Epi Muluk, SE
Direktur Utama



Yudhistira Amri, SE
Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR HARAU
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan bunga	16		
Penempatan pada bank lain		659.559.410	615.330.198
Kredit yang diberikan		12.915.960.174	12.127.355.358
Provisi kredit		1.594.868.205	1.512.046.353
Pendapatan lainnya	17	192.813.263	287.428.968
Jumlah Pendapatan Operasional		15.363.201.052	14.542.160.877
Beban Operasional			
Beban bunga	18	4.484.864.653	4.267.413.191
Beban kerugian penurunan nilai	19	3.428.141.353	322.720.659
Beban pemasaran	20	47.785.788	45.617.500
Beban administrasi dan umum	21	7.285.318.345	7.811.805.904
Beban lainnya	22	140.598.866	105.312.720
Jumlah Beban Operasional		15.386.709.005	12.552.869.974
Laba (Rugi) Operasional		(23.507.953)	1.989.290.903
Pendapatan dan Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	23	427.373.864	288.800.876
Beban Non Operasional		(48.263.000)	(22.523.600)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		379.110.864	266.277.276
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		355.602.911	2.255.568.179
Taksiran Pajak Penghasilan		(71.891.608)	(422.684.283)
Pendapatan pajak tangguhan		-	-
Beban pajak tangguhan		-	-
Laba (Rugi) Bersih		283.711.303	1.832.883.896

26 Februari 2026



Epi Muluk, SE
Direktur Utama



Yudhistira Amri, SE
Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR HARAU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	Modal Disetor	Saldo Laba			Jumlah	
		Cadangan umum	Cadangan tujuan	Penerapan SAK EP		Belum Ditetapkan
Saldo per 31 Desember 2023	8.000.000.000	1.484.790.605	115.209.395	-	1.724.101.104	11.324.101.104
Modal	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(1.724.101.104)	(1.724.101.104)
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-	-
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	-	-	4.165.381.346	-	4.165.381.346
Laba (Rugi) Periode Berjalan	-	-	-	-	1.832.883.896	1.832.883.896
Saldo per 31 Desember 2024	8.000.000.000	1.484.790.605	115.209.395	4.165.381.346	1.832.883.896	15.598.265.242
Modal	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(1.832.883.896)	(1.832.883.896)
Dana setoran modal - ekuitas	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-	-
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Periode Berjalan	-	-	-	-	283.711.303	283.711.303
Saldo per 31 Desember 2025	8.000.000.000	1.484.790.605	115.209.395	4.165.381.346	283.711.303	14.049.092.649

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR HARAU
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Uraian	Catatan	2025	2024
I	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
	Penerimaan bunga, provisi dan komisi		14.847.918.939	14.378.437.673
	Pembayaran bunga		(4.492.667.245)	(4.264.337.738)
	Pembayaran beban karyawan		(6.628.842.183)	(6.176.127.241)
	Pembayaran beban administrasi dan umum		(1.447.977.654)	(1.131.660.879)
	Pembayaran beban lainnya		(140.598.866)	(105.312.720)
	Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		192.813.263	287.428.968
	Penerimaan dari pendapatan (beban) non operasional		379.110.864	266.277.276
	Pembayaran pajak penghasilan		(323.321.266)	(330.092.930)
	Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasional		2.386.435.852	2.924.612.409
	Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional			
	Penempatan pada bank lain > 3 bulan		3.000.000.000	3.000.000.000
	Kredit yang diberikan		3.122.075.579	(11.577.586.054)
	Agunan yang diambilalih		-	-
	Aset lainnya		(152.129.985)	70.608.488
	Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasional			
	Liabilitas segera		42.076.184	(1.833.241.185)
	Tabungan		2.843.557.138	2.630.956.372
	Deposito		(704.850.000)	3.707.100.000
	Simpanan dari bank lain		(799.982.040)	1.801.012.486
	Liabilitas lainnya		(160.476.539)	26.855.721
	Arus kas bersih dari aktivitas operasi		9.576.706.189	750.318.237
II	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
	Pembelian (penjualan) aset tetap dan inventaris		(81.355.000)	(86.198.999)
	Pembelian (penjualan) aset tidak berwujud		-	-
	Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(81.355.000)	(86.198.999)
III	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
	Penambahan modal disetor		-	-
	Penambahan (pengurangan) cadangan		-	-
	Selisih penerapan SAK EP		-	4.165.381.346
	Pembayaran deviden tunai		(1.832.883.896)	(1.724.101.104)
	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		(1.832.883.896)	2.441.280.242
	Kenaikan bersih kas dan setara kas		7.662.467.293	3.105.399.480
	Kas dan setara kas pada awal tahun			
	Kas		1.203.946.700	959.277.000
	Penempatan pada bank lain < 3 bulan		19.363.836.580	16.503.106.800
	Kas dan setara kas pada awal tahun		20.567.783.280	17.462.383.800
	Sub jumlah		28.230.250.573	20.567.783.280
	Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari :			
	Kas		1.010.522.200	1.203.946.700
	Penempatan pada bank lain < 3 bulan		27.219.728.373	19.363.836.580
	Kas dan setara kas pada akhir tahun		28.230.250.573	20.567.783.280

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT. BPR Harau, berkedudukan di Jl. Raya Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota Propinsi Sumatera Barat, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 11 tanggal 5 Maret 1997 pada Notaris H. Zamri, SH. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Nomor 09 tanggal 5 Mei 2025 pada Notaris Nofriandi, SH, M.H, M.Kn Notaris di Payakumbuh. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0097677.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 6 Mei 2025 dan telah mendapat persetujuan OJK No. S-287/KO.1531/2025 tanggal 26 Juni 2025.

PT. BPR Harau mempunyai 3 kantor cabang yang beralamat sebagai berikut :

Kantor Cabang : Jl. A. Yani Komplek Pertokoan Pasar Ibh Timur Petak No. Kota 8 Payakumbuh

Kantor Cabang : Pasar Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Kantor Cabang : Jl Raya Payakumbuh - Bukittinggi, Simpang Batusangkar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota

Maksud dan tujuan didirikannya perseroan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- ❶ Memasarkan produk-produk perbankan dan memobilisasi dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito serta Pembiayaan (Kredit) bagi masyarakat disekitarnya.
- ❷ Menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan kredit bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif.

b. Modal Dasar Serta Modal Ditempatkan Dan Disetor

Berdasarkan Akta No. 55 tanggal 29 Februari 2016 oleh Syamsuhardi, SH, Notaris di Padang modal dasar perseroan berubah menjadi Rp 20.00.000.000 (dua puluh milyar rupiah) terbagi atas 200.000 (dua ratus ribu) lembar saham dengan suara hak khusus dan 1.800.000 (satu juta delapan ratus) lembar saham dengan hak suara biasa nominal Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah).

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh tahun 2025 dan 2024 dengan pemegang saham sebagai berikut :

Tahun 2025

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham		Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
	khusus	biasa		
Dana Pensiun Bank Nagari BPD Sumatera Barat	200.000	-	25,00%	2.000.000.000
KSUKB Bank Nagari BPD Sumatera Barat	20.000	-	2,50%	200.000.000
Bank Nagari BPD Sumatera Barat	5.700	-	0,71%	57.000.000
Pemda Limapuluh Kota	-	7.500	0,94%	75.000.000
H. Amrel Amir, SE, MM	-	45.000	5,63%	450.000.000
Epi Muluk	-	40.300	5,04%	403.000.000
Pemegang Saham Lainnya Dibawah 5%	-	481.500	60,19%	4.815.000.000
Jumlah	225.700	574.300	100,00%	8.000.000.000

Tahun 2024

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham		Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
	khusus	biasa		
Dana Pensiun Bank Nagari BPD Sumatera Barat	200.000	-	25,00%	2.000.000.000
KSUKB Bank Nagari BPD Sumatera Barat	20.000	-	2,50%	200.000.000
Bank Nagari BPD Sumatera Barat	5.700	-	0,71%	57.000.000
Pemda Limapuluh Kota	-	7.500	0,94%	75.000.000
H. Amrel Amir, SE, MM	-	45.000	5,63%	450.000.000
Epi Muluk	-	40.300	5,04%	403.000.000
Pemegang Saham Lainnya Dibawah 5%	-	481.500	60,19%	4.815.000.000
Jumlah	225.700	574.300	100,00%	8.000.000.000

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Susunan Pengurus

PT. BPR Harau pada saat ini memiliki karyawan 44 orang dan dikelola oleh suatu Badan Pengurus dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris :

Komisaris Utama	: Sumardi, SE., MM
Komisaris	: Yondrival, SH., MM., M.Kn

Direksi :

Direktur Utama	: Epi Muluk, SE
Direktur	: Yudhistira Amri, SE

d. Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen PT. BPR Harau bertanggungjawab atas laporan keuangan yang penyusunannya diselesaikan pada tanggal 26 Februari 2026.

2 DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan Keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Entitas Privat (SAK EP), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah, kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan kecuali disebutkan lain dalam penjelasan kebijakan akuntansi selanjutnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut :

1 Penerapan Prospektif

- a. Untuk perhitungan suku bunga efektif, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain :

- ↳ Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
- ↳ Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejak awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debitur Bank cukup banyak.

- b. Untuk perhitungan pajak tangguhan, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh beda temporer dan akumulasi rugi fiskal (jika ada) pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan secara retrospektif.

2 Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan imbalan kerja dilakukan secara retrospektif.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangan (entitas pelapor)

- ❶ orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - b. memiliki pengendalian dan pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - c. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
- ❷ suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - a. entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).
 - b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dan entitas ketiga yang sama.
 - d. satu entitas ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶
 - g. entitas tersebut atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
 - h. orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶ (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya disajikan dalam catatan 26.

d. Kas

- a. Kas dalam mata uang rupiah
Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam anjungan tunai mandiri (ATM) dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional dan mata uang mas.
Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.
- b. Kas dalam valuta asing
Kas dalam valuta asing adalah mata uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan.
Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta ke rupiah dengan kurs penutup. Selisih antara nilai Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (non operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

e. Surat Berharga

Surat berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia dan atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Surat Berharga (Lanjutan)

Kualitas aset produktif dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat ditetapkan lancar, sedangkan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 dengan klasifikasi :

- ① Lancar
 - a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat sesuai ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan;
 - b. kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian; dan
 - c. belum jatuh tempo
- ② Kurang Lancar
 - a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi;
 - b. terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
 - c. belum jatuh tempo;
 atau
 - a. memiliki peringkat paling rendah 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi;
 - b. tidak terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
 - c. belum jatuh tempo;
- ③ Macet
apabila Surat Berharga tidak memenuhi kriteria kualitas selain angka ① (lancar) dan angka ② (kurang lancar)

f. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve.

Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Kualitas aset produktif dalam bentuk penempatan pada bank lain ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet dengan klasifikasi sebagai berikut :

- ① Lancar
 - ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- ② Kurang Lancar
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga paling lama 5 (lima) hari kerja
- ③ Macet
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 5 (lima) hari kerja
 - ↳ Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus
 - ↳ Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah dilikuidasi

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

g. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit ditambah dengan biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penyaluran kredit yang menjadi tanggungan Bank dikurangi pendapatan provisi dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan dengan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

- Kredit dengan angsuran
 - ↳ kurang dari 1 (satu) bulan
 - ↳ 1 (satu) bulan atau lebih

Kualitas aset produktif dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Kualitas kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan

- a. Lancar
 - ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo
- b. Dalam Perhatian Khusus
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.
- c. Kurang Lancar
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.
- d. Diragukan
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.
- e. Macet
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
 - ↳ Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
 - ↳ Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Kualitas kredit dengan masa angsuran 1 (satu) bulan atau lebih

- a. Lancar
 - ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo
- b. Dalam Perhatian Khusus
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.
- c. Kurang Lancar
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.
- d. Diragukan
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.
- e. Macet
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
 - ↳ Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
 - ↳ Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

Pendapatan bunga atas kredit lancar diakui secara akrual dan pendapatan bunga terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Restrukturisasi Kredit

- a. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui :
 - ↳ penjadwalan kembali, antara lain dilakukan melalui perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau perubahan jangka waktu;
 - ↳ persyaratan kembali, antara lain dilakukan melalui:
 - 1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
 - 2) perubahan jangka waktu;
 - 3) penurunan suku bunga Kredit; penghapusan sebagian kewajiban; atau
 - 4) penghapusan sebagian kewajiban; atau
 - ↳ penataan kembali, antara lain dilakukan melalui penambahan fasilitas Kredit BPR atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Perlakuan akuntansi

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Hapus Buku Kredit

Penghapusbuku Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Perlakuan akuntansi

- a. Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara extra comptable (off- balance sheet).
- b. Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam extra comptable dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
- c. Penghapusbuku dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit.
- d. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Aset yang digolongkan sebagai aset produktif sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 adalah penyediaan dana BPR dalam bentuk rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai sebagai berikut :

- ☞ kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- ☞ pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga;
- ☞ pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- ☞ terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- ☞ data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomi nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria

- ☞ Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- ☞ Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:

- ☞ Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- ☞ Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- ☞ Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- ↳ Kredit bersifat collateral dependent, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- ↳ Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan

Lancar	0,50%
Dalam Perhatian Khusus	3,00%
Kurang Lancar	10,00%
Diragukan	50,00%
Macet	100,00%

Penyisihan penilaian kualitas aset atas aset produktif terdiri dari penyisihan penilaian kualitas aset umum dan khusus. Aset produktif dengan kolektibilitas lancar digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset umum, sedang untuk yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset khusus.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Persentase penyisihan kerugian aset diatas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA khusus ditetapkan paling tinggi :

- a. 85% (delapan puluh lima persen) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
- b. 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- c. 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- d. 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- e. 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau surat keterangan Nilai Jual Objek Pajak terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;
- f. 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang;
- g. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- i. 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat;
- j. 30% (tiga puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 (delapan belas) bulan namun belum melampaui 24 (dua puluh empat) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan mengenai resi gudang; atau perundang-undangan atau
- k. 20% (dua puluh persen) dari nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 (satu) tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana diatur oleh standar penilaian yang berlaku.

Agunan selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f :

- a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
- b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikecualikan dalam hal agunan memenuhi persyaratan yaitu:

- a. agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- b. agunan dinilai oleh penilai independen yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun terakhir;
- c. nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada BPR.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf g :

- a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
- b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Bagian Penempatan pada Bank Lain yang memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan dapat dijadikan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA umum dan khusus.

i. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perlakuan Akuntansi

- a. Penyertaan modal diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan :

- ↳ biaya perolehan
- ↳ metode ekuitas

- b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan biaya perolehan ditetapkan :

- ↳ lancar

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal tidak mengalami kerugian secara kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- ↳ kurang lancar

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif sampai dengan 25% (dua puluh lima persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- ↳ diragukan

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif dari 25% (dua puluh lima persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- ↳ macet

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif lebih dari 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan berdasarkan keuangan tahun Modal

- b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ditetapkan lancar.:

j. Agunan Yang Diambil Alih

- a. Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)
- b. Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.
- c. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.
- d. Nilai tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

Agunan yang diambil alih yang dicatat dalam neraca hanya yang berasal dari penyelesaian kredit yang diberikan. Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dilaporkan laba rugi.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Agunan Yang Diambil Alih (Lanjutan)

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya transaksi.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi.

Apabila agunan yang diambil alih tidak dapat diselesaikan dalam waktu tertentu, nilai agunan yang dicatat pada laporan keuangan wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM.

Adapun agunan yang diambil alih sebagai pengurang modal inti sebagai berikut :

- a. Agunan dalam bentuk Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang tidak dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan dari NJOP berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) terakhir dari instansi berwenang, yang tidak dibebani dengan hak tanggungan dan harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan berupa tempat usaha yang disertai bukti pemilikan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat oleh notaris.
 - ↳ 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun
 - ↳ 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun dengan 5 (lima) tahun
 - ↳ 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun
- b. Kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan
 - ↳ 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai 2 (dua) tahun
 - ↳ 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun

k. Properti Terbengkalai

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

Perlakuan akuntansi

- a. BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.
- b. Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.
- c. Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.
- d. Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
- e. BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan tentang Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.
- f. Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. Dalam hal BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset dimaksud merujuk pada Aset Tetap dan Inventaris.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

Jenis	Masa Mafaat (tahun)
Bangunan	20 - 25
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	4 - 8

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut. Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya.

n. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Pada dasarnya Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

p. Utang

Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank serta utang bunga lainnya.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang Pajak

Utang pajak merupakan liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Simpanan

Simpanan Pihak Ketiga Bukan Bank

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu,

Bentuk simpanan berupa :

- a. Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b. Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
- c. Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.

Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Perakuan Akuntansi

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

- a. Tabungan
 - ☞ Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyeteroran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
 - ☞ Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
 - ☞ Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan
 - ☞ Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.
- b. Deposito
 - ☞ Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
 - ☞ Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
 - ☞ Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito atau sebagai beban bunga
 - ☞ Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung diakui sebagai beban bunga.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia

Perakuan Akuntansi

- a. Tabungan dari bank lain
 - ☞ Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyeteroran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
 - ☞ Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
 - ☞ Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan
- b. Deposito dari bank lain
 - ☞ Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
 - ☞ Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
 - ☞ Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Perlakuan Akuntansi

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar dimuka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

s. Dana Setoran Modal

Dana setoran modal - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Perlakuan Akuntansi

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai dana setoran modal - liabilitas.

Dana setoran modal - liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi persyaratan diakui sebagai dana setoran modal - ekuitas.

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Perlakuan Akuntansi

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

u. Modal

Modal dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

Perlakuan Akuntansi

- a. Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi.
- b. Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan.
- c. Modal disetor dicatat berdasarkan
 - ☞ Jumlah uang yang diterima
 - ☞ Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata
 - ☞ Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal
 - ☞ Setoran saham dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk
 - ☞ Nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.
- d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

v. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi keuntungan revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian dari saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi :

- a. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS
- b. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah mendapat persetujuan RUPS
- c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Perlakuan Akuntansi

- a. Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun
- b. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut.
- b. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

w. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif yang meliputi pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi dan koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga.

Perlakuan Akuntansi

- a. Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria profitabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan keandalan pengukuran.
- b. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan :
 - ☞ BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bunga dengan metode suku bunga efektif.
 - ☞ Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pada perhitungan provisi dan biaya transaksi. Provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
 - ☞ Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
 - ☞ Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit selama yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
 - ☞ Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit tersebut termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi dan biaya transaksi.
 - ☞ Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

w. Pendapatan dan Beban Operasional (Lanjutan)

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR yang meliputi beban bunga, beban kerugian restrukturisasi kredit, beban kerugian penurunan nilai, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum dan beban lainnya.

Perlakuan Akuntansi

- a. Beban Operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.
- b. Beban bunga :
 - ☞ Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.
 - ☞ BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.
 - ☞ Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, dimana periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.
- c. Beban kerugian penurunan nilai :
 - ☞ Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
 - ☞ Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.
- d. Beban-beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, pemulihan penurunan nilai aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Perlakuan Akuntansi

- a. Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- b. Pengakuan pendapatan non operasional menggunakan dasar akrual yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut
- c. Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan.
Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomi, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.
- d. Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antar kantor, sedangkan untuk laporan gabungan disajikan saling hapus.
- e. Selisih kurs
 - ☞ Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - ☞ Pada akhir setiap periode laporan :
 - 1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
 - 2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
 - 3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.
- f. Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan non operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Termasuk pada pos ini pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional (Lanjutan)

Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kerugian penjualan/kehilangan aset tetap dan inventaris, kerugian penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan beban lainnya.

Perlakuan Akuntansi

- a. Beban non operasional diakui jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
- b. Kerugian penjualan/kehilangan
 - ☞ Kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.
 - ☞ Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan.
- c. Beban kerugian penurunan nilai :
 - ☞ BPR menilai apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan.
 - ☞ BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan
- d. Selisih kurs
 - ☞ Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - ☞ Pada akhir setiap periode laporan :
 - 1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
 - 2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
 - 3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

y. Perpajakan

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan)— tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

z. Imbalan Kerja

↳ Imbalan Pasca Kerja

Bank belum membentuk cadangan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

↳ Jasa Produksi

Bank juga memberikan jasa produksi tahunan untuk setiap tahun buku dicadangkan dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan jumlah jasa produksi yang disetujui dalam RUPS tahun-tahun sebelumnya dan kemudian diusulkan untuk disetujui/disahkan dalam RUPS yang akan datang. Jika terdapat selisih antara jumlah jasa produksi yang dicadangkan dengan jumlah yang disahkan oleh RUPS, maka selisih tersebut dibebankan/dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penambah atau pengurang cadangan jasa produksi.

Lihat catatan 25.

3 RESTATMENT LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2024

Pada tahun 2024, laporan keuangan komparatif per tanggal 31 Desember 2024 telah di Restatement akibat penerapan SAK-EP yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP, terutama yang berkaitan dengan kredit yang diberikan.

Adapun ikhtisar perubahan dan dampak atas reklasifikasi laporan keuangan 31 Desember 2024 tersebut sebagai berikut :

Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2024			
	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian	Restatement
Aset			
Pendapatan bunga yang akan diterima			
Bunga atas penempatan pada bank lain	24.643.837	(24.643.837)	-
Bunga atas kredit yang diberikan	973.480.833	(973.480.833)	-
Aset lainnya			
Bunga atas penempatan pada bank lain	-	24.643.837	24.643.837
Bunga atas kredit yang diberikan	-	973.480.833	973.480.833
Kredit			
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346	4.165.381.346
Laba rugi tahun lalu			
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346	4.165.381.346
	998.124.670	8.330.762.692	9.328.887.362

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini penjelasan atas pos-pos neraca dan laba/rugi tahun 2025 dan 2024 (angka-angka disajikan dalam rupiah).

4 KAS

Akun ini merupakan

	2025	2024
Kas	1.010.522.200	1.203.946.700

5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan bank

	2025	2024
Tabungan		
Bank Mandiri	8.053.754.072	6.681.356.530
Bank Nagari	5.112.865.370	4.622.683.035
Bank Muamalat Indonesia	159.695.869	259.797.015
Bank Nagari Syariah	593.413.062	-
Sub jumlah	13.919.728.373	11.563.836.580
Deposito		
Bank Nagari	8.000.000.000	2.000.000.000
Bank Muamalat Indonesia	3.500.000.000	5.000.000.000
PT. BPR Lengayang	-	500.000.000
PT. BPR Suliki Gunung Mas	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Cincin Permata Andalas	500.000.000	1.000.000.000
PT. BPRS Taeh Baruh	800.000.000	1.800.000.000
Sub jumlah	13.800.000.000	11.300.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	27.719.728.373	22.863.836.580
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.131.574)	(67.819.182)
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	27.625.596.799	22.796.017.398

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

	2025	2024
Pihak berelasi		
Tabungan	5.112.865.370	4.622.683.035
Deposito	8.000.000.000	2.000.000.000
Sub jumlah	13.112.865.370	6.622.683.035
Pihak tidak berelasi		
Tabungan	8.806.863.003	6.941.153.545
Deposito	5.800.000.000	9.300.000.000
Sub jumlah	14.606.863.003	16.241.153.545
Jumlah penempatan pada bank lain	27.719.728.373	22.863.836.580
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.131.574)	(67.819.182)
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	27.625.596.799	22.796.017.398

Tingkat bunga rata-rata pertahun untuk penempatan dalam rupiah adalah sebesar 3,29% tahun 2025 dan 3,81% tahun 2024.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2025	2024
Uraian		
Saldo awal tahun	67.819.182	56.015.537
Cadangan kerugian penurunan nilai	26.312.392	11.803.645
Pembalikan penyisihan	-	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	-	-
Saldo akhir tahun	94.131.574	67.819.182

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan dana antar bank serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 KREDIT YANG DIBERIKAN**a. Berdasarkan kolektibilitas**

	2025	2024
Lancar	61.209.824.547	76.026.369.046
Dalam Perhatian Khusus	14.390.740.392	7.870.559.793
Kurang Lancar	3.602.896.139	122.441.200
Diragukan	685.238.675	792.336.094
Macet	8.081.871.566	1.897.875.716
Jumlah (kredit) baki debit	87.970.571.319	86.709.581.849
Propisi	(1.510.375.012)	(1.777.438.188)
Jumlah Kredit (-) Provisi	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	81.768.762.755	88.025.604.119

b. Berdasarkan jenis penggunaan

	2025	2024
Modal kerja	47.791.378.056	48.775.209.571
Investasi	24.848.294.242	21.334.684.569
Konsumsi	15.330.899.021	16.599.687.709
Jumlah (kredit) baki debit	87.970.571.319	86.709.581.849
Propisi	(1.510.375.012)	(1.777.438.188)
Jumlah Kredit (-) Provisi	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	81.768.762.755	88.025.604.119

c. Berdasarkan hubungan

	2025	2024
Pihak berelasi		
Modal kerja	-	-
Investasi	-	-
Konsumsi	-	-
Sub jumlah	-	-
Pihak ketiga		
Modal kerja	47.791.378.056	48.775.209.571
Investasi	24.848.294.242	21.334.684.569
Konsumsi	15.330.899.021	16.599.687.709
Sub jumlah	87.970.571.319	86.709.581.849
Jumlah (kredit) baki debit	87.970.571.319	86.709.581.849
Propisi	(1.510.375.012)	(1.777.438.188)
Jumlah Kredit (-) Provisi	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	81.768.762.755	88.025.604.119

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024
Pertanian, perburuan dan kehutanan	8.831.875.416	8.806.240.731
Perikanan	96.227.060	1.766.327.650
Pertambangan dan penggalian	392.742.315	-
Industri pengolahan	2.286.634.359	-
Listrik, gas & air	5.805.184	124.997.828
Konstruksi	415.000.000	860.415.167
Perdagangan besar dan eceran	31.613.474.934	33.950.741.467
Penyediaan akomodasi dan makan minum	6.199.114.473	6.354.855.225
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.569.124.025	4.719.234.468
Perantara keuangan	-	2.132.400
Real estate	-	-
Administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib	-	-
Jasa pendidikan	2.475.946.734	1.960.116.121
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	408.174.159	86.594.200
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	15.345.553.639	11.497.652.883
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	187.500.000
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	1.465.555.257	1.695.238.200
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	13.865.343.764	14.697.535.509
Jumlah (kredit) baki debit	87.970.571.319	86.709.581.849
Propisi	(1.510.375.012)	(1.777.438.188)
Jumlah Kredit (-) Provisi	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	81.768.762.755	88.025.604.119

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	13.262.456.059	12.251.444.759
1 - 2 tahun	17.476.297.052	13.293.759.652
2 - 5 tahun	36.384.848.809	37.610.670.124
Lebih dari 5 tahun	20.846.969.399	23.553.707.314
Jumlah Kredit (Baki Debet)	87.970.571.319	86.709.581.849
Jumlah Provisi	(1.510.375.012)	(1.777.438.188)
Jumlah Kredit (-) Provisi	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	81.768.762.755	88.025.604.119

f. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	21.802.017.211	15.238.061.024
1 - 2 tahun	18.598.708.535	17.185.567.639
2 - 5 tahun	28.388.537.469	33.325.962.966
Lebih dari 5 tahun	19.181.308.104	20.959.990.220
Jumlah Kredit (Baki Debet)	87.970.571.319	86.709.581.849
Jumlah Provisi	(1.510.375.012)	(1.777.438.188)
Jumlah Kredit (-) Provisi	86.460.196.307	84.932.143.661
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	-	4.165.381.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.691.433.552)	(1.071.920.888)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	81.768.762.755	88.025.604.119

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	1.071.920.888	927.108.974
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.401.828.961	310.917.014
Pembalikan penyisihan	487.333.703	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	(269.650.000)	(166.105.100)
Saldo akhir tahun	4.691.433.552	1.071.920.888

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

1. Tingkat bunga rata-rata pertahun dalam rupiah sebesar 14,03% pada tahun 2025 dan 14,40% pada tahun 2024.
2. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.
3. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
4. Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
5. Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
6. Ikhtisar kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	1.001.201.500	835.096.400
Pembalikan penyisihan	(2.142.592)	26.800.000
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	269.650.000	166.105.100
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	(500.000)	(26.800.000)
Saldo akhir tahun	1.268.208.908	1.001.201.500

7 ASET TETAP DAN INVENTARIS

Aset tetap terdiri dari :

Tahun 2025

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	304.000.000	-	-	304.000.000
Bangunan	5.505.401.708	-	-	5.505.401.708
Kendaraan bermotor & Inventaris	2.199.319.333	81.025.000	-	2.280.344.333
Jumlah	8.008.721.041	81.025.000	-	8.089.746.041
Akumulasi Penyusutan	(2.955.648.343)	(451.344.351)	(330.000)	(3.406.662.694)
Nilai Buku	5.053.072.698			4.683.083.347

Tahun 2024

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	304.000.000	-	-	304.000.000
Bangunan	5.091.645.703	413.756.005	-	5.505.401.708
Kendaraan bermotor & Inventaris	2.137.220.333	451.755.006	389.656.006	2.199.319.333
Jumlah	7.532.866.036	865.511.011	389.656.006	8.008.721.041
Akumulasi Penyusutan	(2.125.727.746)	(440.264.591)	389.656.006	(2.955.648.343)
Nilai Buku	5.407.138.290			5.053.072.698

Jumlah penyusutan aset tetap dan inventaris sebesar Rp 451.344.351 dan Rp 440.264.591 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8 ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan bunga yang akan diterima		
Bunga atas penempatan pada bank lain	30.277.398	24.643.837
Bunga atas kredit yang diberikan	1.023.252.946	973.480.833
Pajak dibayar dimuka	202.533.316	-
Pajak sewa	48.750	48.750
Sewa dibayar dimuka	41.955.200	81.956.001
Persediaan alat tulis & perlengkapan kantor	65.449.700	65.852.230
Panjar merger	257.768.300	10.000.000
Jumlah	1.621.285.610	1.155.981.651

9 LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	2025	2024
Hutang Pajak PPh Pasal 21	163.761.406	346.657.214
Hutang Pajak Sewa	2.885.368	5.281.315
Hutang Pajak PPh Simpanan	57.781.408	62.281.852
Titipan Tami (titipan nasabah)	56.823.656	19.718.903
Titipan PBB	11.417.575	11.417.575
Titipan bunga deposito	7.686.535	3.911.869
Premi penjaminan	81.049.231	95.379.814
Deviden saham biasa dan khusus	-	10.499.616
Titipan jamsosek	44.242.221	45.915.258
Titipan notaris	5.040.250	6.840.250
Titipan catu sandang	53.200.000	27.550.000
Titipan asuransi	9.655.001	5.805.000
Jumlah	493.542.651	641.258.666

10 HUTANG BUNGA

Hutang bunga terdiri dari :

	2025	2024
Bunga deposito - umum	129.390.059	130.731.248
Bunga deposito - ABP	6.000.000	7.960.959
Jumlah	135.390.059	138.692.207

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari :

	2025	2024
Hutang Pajak PPh Pasal 25	-	251.429.658
Pendapatan operasional	15.170.387.789	14.254.731.909
Pendapatan operasional lainnya	192.813.263	287.428.968
Pendapatan non operasional	427.373.864	288.800.876
Jumlah pendapatan	15.790.574.916	14.830.961.753
Penghasilan Kena Pajak sebelum koreksi fiskal	355.602.911	2.255.568.179
Koreksi fiskal		
Beban relasi	18.359.500	22.048.500
Sumbangan sosial lainnya	3.750.000	4.114.000
Hadiah perkawinan	6.697.000	8.950.000
Uang duka	940.000	1.548.500
Penghasilan Kena Pajak setelah koreksi fiskal	385.349.411	2.292.229.179
Penghasilan Kena Pajak setelah koreksi fiskal (pembulatan)	385.349.000	2.292.229.000
Perhitungan Pajak Penghasilan yang terhutang :		
a. Jumlah penghasilan kena pajak dari peredaran bruto yang memperoleh fasilitas (4.800.000.000 : 14.830.961.753) x 2.292.229.000 (4.800.000.000 : 15.790.574.916) x 385.349.000	117.137.926	741.873.614
b. Jumlah penghasilan kena pajak dari peredaran bruto yang tidak memperoleh fasilitas (2.292.229.000 - 741.873.614) (385.349.000 - 117.137.926)	268.211.074	1.550.355.386
c. Penghasilan terhutang 50% x 22% x (117.137.926 tahun 2025 dan 741.873.614 tahun 2024) 22% x (268.211.074 tahun 2025 dan 1.550.355.386 tahun 2024)	12.885.172 59.006.436	81.606.098 341.078.185
Jumlah Pajak Penghasilan yang terhutang	71.891.608	422.684.283
Kredit Pajak (PPh Pasal 25)	(274.424.924)	(171.254.625)
Pajak kurang (lebih) bayar	(202.533.316)	251.429.658

12 SIMPANAN**a. Tabungan**

Jenis Tabungan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan Tami	1.314.779.127	42.600.841.067	2.005.502.384	39.155.871.160
Tabungan Tama	-	1.178.000	-	1.178.000
Tabungan Kurban	994.873	211.715.194	614.140	174.160.192
Tabungan Pelajar	-	537.341.463	-	485.966.710
Jumlah	1.315.774.000	43.351.075.724	2.006.116.524	39.817.176.062

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 1,98% pada tahun 2025 dan 1,74% pada tahun 2024.

b. Deposito

Jangka Waktu	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Jangka waktu 1 bulan	2.075.000.000	45.867.250.000	2.205.000.000	46.260.100.000
Jangka waktu 3 bulan	300.000.000	1.128.000.000	300.000.000	1.250.000.000
Jangka waktu 6 bulan	-	4.400.000.000	-	4.350.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	1.150.000.000	-	1.260.000.000
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
Jumlah	2.375.000.000	52.545.250.000	2.505.000.000	53.120.100.000

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 5,96% pada tahun 2025 dan 5,75% pada tahun 2024.

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 SIMPANAN DARI BANK LAIN

Keterangan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan	-	1.030.446	-	1.012.486
Deposito				
Jangka waktu 1 bulan	-	2.300.000.000	-	3.100.000.000
Jangka waktu 3 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu 6 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu 12 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	2.301.030.446	-	3.101.012.486

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 3,97% pada tahun 2025 dan 3,75% pada tahun 2024.

14 LIABILITAS LAINNYA

Liabilitas lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Beda kas	14.507.067	10.742.067
Iuran pensiun	3.224.617	2.459.757
Cadangan reksos	-	40.000.000
Titipan resiko teller	-	1.800.000
Cadangan penghargaan	99.043.900	219.236.032
Titipan bunga kredit	26.319.598	29.333.865
Titipan jasa produksi	-	752.000.000
Jumlah	143.095.182	1.055.571.721

15 SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 Februari 2025 telah dilakukan pembagian laba tahun buku 2024 dengan rincian sebagai berikut :

Laba bersih tahun 2024		1.832.883.896
Pembagian :		
Dividen		1.832.883.896
		1.832.883.896
	2025	2024
Cadangan Umum		
Saldo awal	1.484.790.605	1.484.790.605
Penambahan - dari pembagian laba	-	-
Saldo akhir	1.484.790.605	1.484.790.605
Cadangan Tujuan		
Saldo awal	115.209.395	115.209.395
Penambahan - dari pembagian laba	-	-
Saldo akhir	115.209.395	115.209.395
Penerapan SAK EP		
Saldo awal	4.165.381.346	-
Penambahan - dari konversi bunga flat ke efektif	-	4.165.381.346
Saldo akhir	4.165.381.346	4.165.381.346
Saldo Laba		
Laba Tahun Lalu	1.832.883.896	1.724.101.104
Pembagian Laba	(1.832.883.896)	(1.724.101.104)
Selisih penerapan SAK EP atas kredit yang diberikan	4.165.381.346	4.165.381.346
Laba Tahun Berjalan	283.711.303	1.832.883.896
Jumlah Saldo Laba	4.449.092.649	5.998.265.242

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16 PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari :

	2025	2024
Bunga Kontraktual		
Penempatan pada bank lain		
Giro	-	-
Tabungan	99.480.470	85.416.325
Deposito	560.078.940	529.913.873
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	12.915.960.174	12.127.355.358
Provisi Kredit		
Kepada pihak ketiga bukan bank	1.594.868.205	1.512.046.353
Jumlah	15.170.387.789	14.254.731.909

17 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan operasional lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Penerimaan kredit yang dihapusbuku	500.000	26.800.000
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Lainnya	192.313.263	260.628.968
Jumlah	192.813.263	287.428.968

18 BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga terdiri dari :

	2025	2024
Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	798.513.501	781.601.338
Deposito	3.328.917.757	3.083.218.246
Simpanan dari bank lain	172.244.498	174.273.440
Lainnya	183.570.897	226.722.366
Biaya transaksi		
Kepada bank lain	1.618.000	1.597.801
Jumlah	4.484.864.653	4.267.413.191

19 BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini merupakan beban kerugian penurunan nilai terdiri dari :

	2025	2024
Penempatan pada bank lain	26.312.392	11.803.645
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	3.401.828.961	310.917.014
Jumlah	3.428.141.353	322.720.659

20 BEBAN PEMASARAN

Akun ini merupakan beban pemasaran terdiri dari :

	2025	2024
Beban promosi deposito/tabungan	21.604.200	19.224.000
Beban edukasi perbankan	4.119.000	6.949.000
Beban reward pemasaran	7.687.588	2.250.000
Beban promosi lainnya	14.375.000	17.194.500
Jumlah	47.785.788	45.617.500

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini merupakan beban administrasi dan umum terdiri dari :

	2025	2024
Beban tenaga kerja	5.161.636.440	5.922.438.629
Beban pendidikan dan pelatihan	532.309.935	370.610.424
Beban sewa	247.600.801	242.511.657
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	451.344.351	440.264.591
Beban amortisasi aset tidak berwujud	-	-
Beban premi asuransi	11.918.400	14.158.400
Beban pemeliharaan dan perbaikan	42.103.400	43.871.000
Beban barang dan jasa	830.608.582	768.060.553
Beban penyelenggaraan teknologi informasi	-	-
Pajak-pajak (selain PPh)	7.796.436	9.890.650
Jumlah	7.285.318.345	7.811.805.904

(rincian selengkapnya lihat lampiran)

22 BEBAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Lainnya		
Beban pungutan OJK	54.568.266	53.817.720
Beban RUPS	67.835.600	33.675.000
Beban transportasi	18.195.000	17.820.000
Jumlah	140.598.866	105.312.720

23 PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Rincian akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan non operasional		
Keuntungan penjualan		
Aset tetap dan inventaris	1.750.000	-
Lainnya	425.623.864	288.800.876
Sub jumlah	427.373.864	288.800.876
Beban non operasional		
Kerugian penjualan/kehilangan		
Aset tetap dan inventaris	-	-
Lainnya	(48.263.000)	(22.523.600)
Sub jumlah	(48.263.000)	(22.523.600)
Jumlah	379.110.864	266.277.276

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24 KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut :

Keterangan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tagihan Komitmen				
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-	-	-
Tagihan komitmen lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Komitmen				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	-	1.154.905
Penerusan kredit (channeling)	-	-	-	-
Kewajiban komitmen lainnya	-	-	-	-
Tagihan Kontinjensi				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian				
Bunga kredit yang diberikan	-	1.609.174.280	-	1.066.139.504
Bunga penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Surat berharga	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
Aset produktif yang dihapusbuku				
Kredit yang diberikan	-	1.268.208.908	-	1.001.201.500
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku	-	-	-	567.918.500
Pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain yang dihapusbuku	-	-	-	-
Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-	-	-
Tagihan kontinjensi lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Kontinjensi	-	-	-	-
Rekening Administratif Lainnya	-	-	-	-

25 PENERAPAN IMBALAN PASCA KERJA

Bank belum membentuk cadangan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, namun para karyawan telah disertakan dalam program Jamsostek dan iuran pensiun.

Jumlah iuran BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan yang dibayarkan pada tahun 2025 sebesar Rp 335.660.219 dan tahun 2024 sebesar Rp 329.362.919.

Jumlah iuran Dana Pensiun yang dibayarkan tahun 2025 sebesar Rp 139.696.200 dan tahun 2024 sebesar Rp 133.169.400.

26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi dengan pihak berelasi.

Keterangan	2025		2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Asset				
Penempatan Pada Bank Lain	15.206.278.432	13,03%	6.622.683.035	5,60%
Kredit yang diberikan	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	15.206.278.432	13,03%	6.622.683.035	5,60%
Jumlah Aset	116.709.250.711		118.234.622.566	
Kewajiban				
Simpanan	3.690.774.000	3,60%	4.511.116.524	4,40%
Simpanan dari Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Pinjaman diterima	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	3.690.774.000	3,60%	4.511.116.524	4,40%
Jumlah Kewajiban	102.660.158.062		102.636.357.324	

PT. BPR HARAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27 INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 18,72% dan 17,12%
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 88,34% dan 88,98%
- c. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Gross tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 14,06% dan 3,24%
- d. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Netto tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 8,95% dan 2,52%
- e. Rasio PPAP terhadap PPAP yang wajib dibentuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 100,00% dan 100,00%
- f. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (KAP) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 8,99% dan 2,33%
- g. Rasio aset likuid terhadap kewajiban segera dan dana pihak ketiga (CR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 14,92% dan 13,02%
- h. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 100,15% dan 86,32%
- i. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 0,31% dan 1,88%
- j. Rasio laba setelah pajak terhadap ekuitas (ROE) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 3,55% dan 22,91%

LAMPIRAN

PT. BPR HARAU
RINCIAN BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
Beban tenaga kerja		
Gaji direksi dan karyawan	1.437.617.376	1.283.212.725
Gaji karyawan honor	411.826.989	345.953.162
Honor komisaris	275.871.360	269.249.760
Tunjangan keluarga	72.963.562	107.303.838
Tunjangan pajak	161.772.191	94.309.354
Tunjangan kesejahteraan	52.240.000	82.812.600
Tunjangan resiko teller	9.600.000	9.600.000
Tunjangan kemahalan	590.288.568	562.489.910
Tunjangan kesehatan	120.689.154	125.294.761
Tunjangan pangan	517.937.500	428.272.500
Tunjangan sandang	85.700.000	117.260.000
Jamsostek	214.971.065	204.068.158
Iuran pensiun	139.696.200	133.169.400
Tunjangan insentif	-	170.910.834
Tunjangan transport	190.551.200	180.663.628
Tunjangan hari raya	437.750.919	436.308.726
Tunjangan insidentil	-	353.875.471
Tunjangan jabatan	130.475.000	99.900.000
Tunjangan cuti	78.811.312	27.734.062
Tunjangan telekomunikasi	14.880.000	14.098.000
Jasa produksi	-	752.000.000
Uang lembur	71.229.200	45.128.500
Imbalan pasca kerja	61.204.732	43.483.352
Tunjangan penghargaan	85.560.112	35.339.888
Sub Jumlah	5.161.636.440	5.922.438.629
Beban pendidikan dan pelatihan		
Beban pendidikan dan pelatihan	190.940.000	183.121.570
Beban perjalanan diklat	341.369.935	187.488.854
Sub Jumlah	532.309.935	370.610.424
Beban sewa		
Gedung kantor	40.000.801	51.751.200
Lainnya	207.600.000	190.760.457
Sub Jumlah	247.600.801	242.511.657
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	451.344.351	440.264.591
Beban amortisasi aset tidak berwujud	-	-
Beban premi asuransi	11.918.400	14.158.400
Beban pemeliharaan dan perbaikan	42.103.400	43.871.000

PT. BPR HARAU
RINCIAN BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
Beban tenaga kerja		
Beban barang dan jasa		
Beban majalah dan harian	5.755.100	3.788.600
Beban air, listrik dan telepon	132.907.688	129.853.717
Beban cetakan dan alat tulis	84.780.840	158.419.090
Beban alat-alat rumah tangga kantor	25.893.966	27.081.200
Beban BBM kendaraan	107.404.499	116.726.505
Beban perjalanan dinas	140.115.000	108.276.089
Beban perangko dan materai	1.464.000	800.000
Beban ekspedisi	2.239.944	2.372.337
Beban iuran	5.950.000	4.200.000
Beban acara/pertemuan	6.666.900	14.586.400
Beban relasi	18.359.500	22.048.500
Beban dapur kantor	20.703.730	19.127.640
Beban keamanan	1.557.000	4.952.599
Beban penagihan	14.045.515	13.275.876
Beban tamu kantor	8.884.900	6.002.000
Beban rekreasi sosial	220.000.000	80.000.000
Beban perubahan akta notaris	4.500.000	7.500.000
Beban perizinan kantor	-	2.500.000
Beban jasa pihak ketiga	29.380.000	46.550.000
Sub Jumlah	830.608.582	768.060.553
Beban penyelenggaraan teknologi informasi		
Beban penyelenggaraan teknologi informasi	-	-
Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	-	-
Kejahatan eksternal	-	-
Sub Jumlah	-	-
Pajak-pajak (selain PPh)	7.796.436	9.890.650
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	7.285.318.345	7.811.805.904